

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR PAI TERHADAP AKHLAK
PESERTA DIDIK KELAS V SD ISLAM ASSYAFIYAH 02
KOTA BEKASI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
MIRANDA DITA PRATIWI
NIM.1717402208**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Miranda Dita Pratiwi

Nim : 1717402208

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pengaruh Prestasi Belajar PAI Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas V SD Islam Assyafiyah 02 Kota Bekasi”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 12 Okt 2021
Saya yang menyatakan,



Miranda Dita Pratiwi
NIM 1717402208



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PE NGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENGARUH PRESTASI BELAJAR PAI TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS V SD ISLAM ASSYAFIIYAH 02 BEKASI

Yang disusun oleh Miranda Dita Pratiwi AS NIM 1717402208, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI, telah diujikan pada hari kamis, tanggal 14 oktober 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Munjin, M.Pd. I
NIP. 196103051992031003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP. 198302082015031001

Penguji Utama,

Dr. Nurfaadi, M.Pd.I
NIP. 197110212006041002

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 1957104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 26 April 2021

Hal : Pengajuan Munaqayrasah Skripsi Sdr. Miranda
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN PROF. KH.
SAIFUDDIN ZUHRI
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

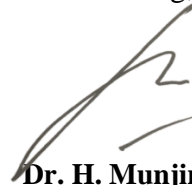
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Miranda Dita Pratiwi
NIM : 1717402208
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Akhlak Peserta Didik
Kelas V SD Islam Assyafiyah 02 Kota Bekasi

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Munjin M.Pd.I.
NIP. 1974080519980310

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR PAI TERHADAP
AKHLAK SISWA KELAS V SD ISLAM ASSYAFIIYAH 02**

KOTA BEKASI

Miranda Dita Pratiwi

NIM. 1717402208

Email : Mirandasugirang@gmail.com

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Prestasi belajar PAI merupakan hasil dari suatu kegiatan belajar maupun bekerja yang berupa perubahan yang dialami individu seseorang yang disebabkan terjadinya suatu pengetahuan baru dalam proses belajar mengajar menunjukkan tolak ukur pencapaian yang diraih dalam bentuk nilai. Akhlak merupakan suatu keadaan ataupun sifat kepribadian seseorang yang sudah tertanam dalam jiwa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi, (2) Untuk mengetahui akhlak peserta didik kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi, (3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh prestasi belajar peserta didik kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian ini menerima hipotesis serta dengan penelitian deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data serta mengetahui objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel dengan populasi penuh karena jumlah siswa yang terbilang tidak banyak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, dan angket, melainkan analisis data penelitiannya yaitu menggunakan program SPSS versi 25.0 yang terdiri dari uji validitas dan realibilitas, uji normalitas, uji koefisien determinasi, uji T, uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Prestasi belajar peserta didik kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi termasuk pada kategori tinggi (2) Akhlak peserta didik kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi termasuk berada pada kategori tinggi (3) Terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara prestasi belajar PAI peserta didik terhadap akhlak siswa kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi.

Kata kunci : Prestasi Belajar PAI, Akhlak Peserta Didik

ABSTRACT

PAI learning achievement is the result of a study or work activity in the form of changes experienced by an individual person caused by the occurrence of a new knowledge in the teaching and learning process showing the benchmark of achievement achieved in the form of grades. Moral is a condition or personality trait of a person that has been embedded in the soul.

The objectives of this study were to: (1) To determine the learning achievement of the fifth grade students of SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi, (2) To determine the morals of the fifth grade students of SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi, (3) To find out whether there was an influence on student achievement. fifth grade student of SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi.

The type of research used is descriptive quantitative research, that is, this research accepts hypotheses and descriptive research is used to collect data and find out the object under study. In this study, the author uses a sample with a full population because the number of students is not large. The data collection methods used are documentation, observation, and questionnaires, but the research data analysis is using the SPSS version 25.0 program which consists of validity and reliability tests, normality tests, coefficients of determination test, T test, F test.

The results showed that, (1) the learning achievement of the fifth grade students of SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi was included in the high category (2) The morals of the fifth grade students of SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi were included in the high category (3) There was a significant influence between PAI learning achievement of students on the morals of fifth grade students of SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi.

Keywords: PAI learning achievement, student morals

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Ham zah	'	Apostrof

ي	ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مَثْعَدَّة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عَدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "a" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْاَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Dammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jāhiliya</i> <i>h</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كَرِيم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	D}ammah + wāwu mati	Ditulis	U
	فُرُوض	Ditulis	<i>Furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُم	Ditulis	<i>Bainakum</i>

2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis S Ditulis S	Au Qaul
----	---------------------------	------------------------------	----------------

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabaraktuh

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji syukur atas segala nikmat, rezeki, hidayah, serta tuntunan yang lurus dari Allah SWT bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Akhlak Siswa SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi”. Salam sejahtera serta keberkahan semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan beliau nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat, serta ara pengikutnya sampai akhir zaman semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di yaumil akhir.

Penulis menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya serta sebesarnya kepada semua pihak yang telah ikut andil dalam terselesaikannya skripsi ini. Penghargaan yang tulus dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag, dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo M.A, Wakil dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag, Wakil dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag, Wakil Dekan III FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag, Ketua Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) FTIK (Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan)
7. Dr. H. Munjin M.Pd.I, Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran , sehingga skripsi saya dapat terselesaikan.
8. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu dalam menuntut ilmu. Semoga bermanfaat.
9. Seluruh Civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

10. Keluarga tercinta, Orang tua saya (Alm. Anton Sugirang dan Ibu Sartiyah) yang tiada hentinya mendo'akan dan memberikan dukungan baik materil maupun non materil kepada saya, serta kakak dan adik saya (Anisa, Anita, Poppy, Baby) yang selalu memberi motivasi dan semangat.
11. Teman-teman PAI E angkatan 2017. Kenangan yang cukup membekas dan pelajaran hidup yang diterpa bersama-sama selama kuliah.
12. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Purwokerto Purwanegara.
13. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis sendiri. Dan semoga Allah selalui meRidhoi jalan kita. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi wabarakatuh.



Purwokerto, 24 mei 2021
Penulis,

Digitized by eGangotri.com
Miranda Dita Pratiwi
NIM. 171740220

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"¹
(Q.S. Al-Baqarah:286)



¹Al-Qur'an dan Terjemahnya,(Bandung:CV. Penerbit J-ART,2004),hlm.45.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANLITERASI BAHASA ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	x
MOTTO	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II PRESTASI BELAJAR PAI DAN AKHLAK PESERTA DIDIK	
A. Kajian Pustaka	9
B. Kerangka Teori	10
C. Rumusan Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Variabel dan Indikator Penelitian	38
D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	39
E. Analisis Data Penelitian.....	49

BAB IV	ANALISIS PRESTASI BELAJAR PAI DAN PENGARUHNYA TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS V SD ISLAM ASSYAFIIYAH 02 KOTA BEKASI	
	A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	65
	1. Data Prestasi Belajar	65
	2. Data Akhlak siswa kelas V SD Islam Assyafiiyah 02	69
	B. Analisis Data	73
	1. Uji Normalitas.....	73
	2. Uji Hipotesis	74
	3. Uji Simultan (Uji F).....	75
	C. Pembahasan	7
	1. Prestasi Belajar PAI Kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi.....	76
	2. Akhlak Peserta didik Kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi.....	76
	3. Pengaruh Prestasi Belajar PAI terhadap Akhlak Siswa..	77
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	81
	B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Angket Penelitian	41
Tabel 3. 2 Skala Likert	44
Tabel 3. 3 Kisi- Kisi Instrumen Penelitian.....	44
Tabel 3. 4 Kode Responden Angket	52
Tabel 3. 5 Tabulasi Data (Data Akhlak)	54
Tabel 3. 6 Hasil Analisis Bivariate Person Correlation	56
Tabel 3. 7 Item Total Statistik.....	59
Tabel 3. 8 Keputusan Validitas	60
Tabel 3. 9 Ringkasan Hasil Analisis Uji Realibilitas Angket	62
Tabel 4. 1 Prestasi Belajar PAI Subjek Penelitian	65
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	67
Tabel 4. 3 Distribusi Tingkat Prestasi Belajar	68
Tabel 4. 4 Angket Akhlak Siswa.....	69
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Akhlak Siswa.....	71
Tabel 4. 6 Distribusi Akhlak Siswa.....	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 - Histogram Prestasi Belajar.....	69
Gambar 3 - Histogram Akhlak Siswa	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 - Surat Ijin Observasi	85
Lampiran 2 - Tabel R	86
Lampiran 3 - Tabel T	88
Lampiran 4 - Tabel F	89
Lampiran 5 - Foto Observasi	91
Lampiran 6 - Angket Siswa	92
Lampiran 7 – Nilai Raport	99



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 - Surat Ijin Observasi.....	85
Lampiran 2 - Tabel R.....	86
Lampiran 3 - Tabel T.....	88
Lampiran 4 - Tabel F.....	89
Lampiran 5 - Foto Observasi.....	91
Lampiran 6 - Angket Siswa.....	92
Lampiran 7 – Nilai Raport.....	99



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya agama dipijakan sebagai pedoman seluruh umat manusia yang memegang kedudukan yang tinggi dan berpengaruh dalam berlangsungnya aktivitas manusia. Dimana agama sudah merancang pola kehidupan yang baik dalam menjaga hubungan dengan Tuhan serta berhubungan dengan manusia satu sama lain. Agama kerap kali mengarahkan ajaran yang tidak pernah menyesatkan jalan para umatnya dan mengajarkan yang baik. Agama merupakan perisai pertahanan diri seorang peserta didik disaat menghadapi berbagai macam tantangan hidup, maka dari itu dengan pendidikan agama pola kehidupan manusia bisa dikontrol dengan petunjuk maupun batasan-batasan yang sudah diatur oleh agama serta bisa membuat anak didik selamat supaya tidak terjatuh kedalam lembah keterbelakangan psikis (kondisi atau kemampuan seseorang dibawah rata-rata). Pendidikan agama ialah pola pendidikan yang menyelurahi aspek kehidupan yang diperlukan manusia untuk meningkatkan penghayatan serta pengetahuan agama dalam kehidupan lingkungan warga negara.²

Pendidikan ialah sebuah upaya sadar yang bisa berbentuk kegiatan tuntunan, pengarahan, edukasi dan pelatihan yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, serta pemerintah yang terjadi disekolah maupun diluar sekolah sepanjang kehidupan seseorang, dalam menyiapkan peserta didik supaya dapat berkontribusi dalam ruang lingkup kehidupan dimasa depan ataupun lingkungan kehidupan yang berbeda secara tepat. Pendidikan merupakan pengetahuan belajar yang terencana dalam sistem pendidikan jalur formal, non formal, serta informal didalam sekolah maupun diluar sekolah, yang terjadi sepanjang kehidupan bertujuan untuk mengoptimalkan *skills* pada individu terkait, supaya dihari yang akan datang dapat menjalankan peranan hidup dengan tepat.³

² Zakiaf Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet ke-2, hal. 76.

³ Redja Mudiyaharjah. " *Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* " (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), Cet ke-2, hal. 11.

Pendidikan merupakan perihal penting yang dibutuhkan manusia serta memegang posisi yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, dikarenakan pendidikan sendiri ialah produk hasil peradaban bangsa, dan dikembangkan dalam bentuk norma dan nilai sosial berdasarkan pandangan manusia terhadap kehidupan.⁴ Pendidikan manusia berproses diperkenalkan mulai dari dalam kandungan. Baik disadari ataupun tidak disadari, pendidikan dalam sepanjang hidup setiap manusia akan tetap berlangsung. Setiap manusia tidak akan cukup dapat tumbuh serta berkembang dengan dorongan nalurnya saja, melainkan perlu pengarahan maupun bimbingan dari sisi luar dirinya supaya manusia tersebut mampu membangun lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan pendidikan, manusia diajar, dibimbing serta dikembangkan seluruh potensi ataupun kemampuannya. Perihal ini bertujuan supaya peserta didik menjadi sebagai manusia yang bermutu, bertanggung jawab serta berakhlak baik.

Seseorang melalui pendidikan tentu memperoleh beragam pengetahuan dan informasi. Jika seseorang semakin banyak mendapatkan informasi serta pengetahuan berarti seseorang tersebut telah melalui tingkat pendidikan yang tinggi yang seiring waktu bisa memberikan perubahan terhadap seseorang dalam bentuk mindset, sudut pandang, etika, ataupun budi pekerti.

Pada era kini berbagai macam persoalan yang menghadang bangsa ini, dimulai persoalan ekonomi, politik, serta soal agama. Dari situlah menimbulkan berbagai macam krisis, yaitu seperti krisis kesehatan, ekonomi, sampai krisis yang menitikberatkan akhlak. Akhlak maupun budi pekerti adalah titik pusat yang penting dalam dunia pendidikan.

Dengan Pendidikan Agama Islam akhlak seseorang dapat terbentuk dalam segi baik maupun buruk. Di kehidupan sehari-hari akhlak ialah perihal yang sangat utama dalam bertingkah laku disekitarnya. Melalui akhlak yang baik seseorang tidak dapat mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang buruk atau negatif dan sebaliknya. Agama Islam sudah mengajarkan kepada penganutnya untuk

⁴ Hafid, Anwar.Jafar Ahiri & pendais Haq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung:Alfabeta,2013)

menjadi insan kamil yang baik serta bermanfaat untuk dirinya dan juga untuk orang sekitar. Manusia yang berakhlak mulia yang dapat memantaskan dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna sesuai norma ataupun nilai yang berlaku, menjadi manusia yang sholeh dalam arti menjalankan yang diperintah atau baik dan meninggalkan yang dilarang atau buruk, bisa menjaga personalitas yang berkualitas sesuai dengan tuntunan Allah SWT dan sunah Rasul-Nya.

Pendidikan Agama Islam berkontribusi paling berpengaruh dalam memimpin kehidupan umat muslim. Merajalelanya kasus kemerosotan akhlak dan moral yang berjumpa dikalangan remaja dinegara ini semacam tawuran antar peserta didik, tindak kriminal, berbicara buruk, pelecehan seksual, narkoba, mabok-mabokan ialah berupa dampak negatif dari perkembangan teknologi informasi dan pengetahuan yang tidak diseimbangkan dengan penanaman keimanan dan keislaman didalam diri remaja.

Jika kondisi ini terus terjadi berlarut-larut maka bisa berpengaruh pada perkembangan kepribadian peserta didik sehingga berpotensi pemikirannya terlepas dari nilai atau norma yang berlaku, melemahkan ajaran-ajaran agama, serta memudarnya rasa kepedulian sosial antar sesama. Perlu diminimalisirkan hal tersebut, agar wali murid, pendidik, dan masyarakat diupayakan dalam memberikan kepedulian, pengetahuan pembelajaran, serta bertanggung jawab supaya peserta didik mampu mencapai keberhasilan.

“Muhibbin Syah menyampaikan bahwa prestasi merupakan tingkat keberhasilan individu dalam suatu proses belajar mengajar. Prestasi sebagai sebuah hasil dari apa yang dicapai maupun perubahan tingkah laku karena suatu sistem yang diperkenalkan maupun yang dipergunakan”.⁵

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil umumnya terlihat dengan prestasi yang dicapai bagi peserta didik di sekolah terkhusus pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebuah prestasi tidak akan diperoleh jika tidak melakukan suatu kegiatan baik dalam belajar maupun bekerja. Melalui sistem pendidikan yang baik, maka prestasi ataupun hasil yang dicapai siswa juga akan maksimal.

⁵ Suparman, “ *Manajemen Pendidikan*” (Bandung: Alfabeta,2003), Hal.212.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa diucapkan berhasil jika seseorang mengalami transisi maupun perbaikan dalam akhlak.

Akhlak merupakan posisi yang memiliki kedudukan sangat penting bagi manusia, akhlak manusiapun adalah sebuah keinginan dalam Islam agar disempurnakan melalui Nabi Muhammad SAW. Sebab, untuk membimbing dan mengarahkan manusia berakhlak mulia merupakan misi Islam yang utama, maka jika seseorang melakukan pelanggaran terhadap akhlak akan mendapat sanksi ataupun siksa dari Tuhannya baik di dunia maupun diakhirat.⁶ Pada esensinya akhlak ialah watak atau karakter yang tertanam dalam diri seseorang. Namun, sisi baik dan buruk akhlak seseorang dapat diamati melalui pembentukan, pembinaan, ataupun pergaulan sehari-harinya. Akhlak terpuji yang tertanam pada peserta didik diharapkan bisa menumbuhkan kemauan, semangat yang totalitas, dan motivasi yang kuat. Dari hal itu, diharapkan bisa mendapatkan prestasi yang maksimal serta mampu menerapkan contoh yang baik di lingkungan kepada masyarakat.

Dari pernyataan diatas, bahwasanya prestasi belajar peserta didik yang semakin tinggi, maka akhlak yang dimiliki anak didik juga akan semakin baik. Sebab jika ilmu pengetahuan yang dimilikinya semakin tinggi maka penalaran maupun tingkah laku akan dipengaruhi untuk melakukan perilaku yang terpuji. Namun sebaliknya, Jika prestasi belajar yang diraih peserta didik semakin buruk atau rendah maka semakin buruk juga akhlak yang dimiliki anak didik.

Berdasarkan keadaan di SD Islam Assyafiyah 02 Bekasi, selama ini peserta didik cukup memperhatikan terhadap pelajaran Pendidikan agama islam (PAI) dan juga perilaku berakhlak, khususnya siswa disaat berada di sekolah. Pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam keadaan peserta didik cukup serius dalam mengikutinya, hanya saja ada beberapa peserta didik terlihat acuh tak acuh, meskipun didalam kelas.

Keadaan peserta didik SD Islam Assyafiyah 02 Kota Bekasi dalam berperilaku terpuji terasa cukup sekali, termasuk berbuat baik kepada pendidik,

⁶ Asmaran, ''Pengantar Studi Akhlak''(Jakarta:Rajawali,1992),Hal.58.

teman, siswa selalu berucap dengan kata-kata baik, dalam hal ini pendidik selalu melakukan pengawasan dengan ketat dengan melakukan pengabsenan saat disekolah dan juga pengawasan ibadah dirumah dengan lembar mutabaah, perilaku peserta didik untuk mentaati peraturan di sekolah, mengikuti pelajaran di sekolah, kebiasaan meninggalkan kelas dengan ijin terlebih dahulu, pada saat jam masuk membiasakan tepat waktu, sholat berjamaah disekolah perlu adanya peran guru dalam membiasakan perilaku akhlak terpuji tersebut. Tetapi, perilaku akhlak dirumah juga masih kurang maksimal dapat dilakukan beberapa peserta didik, harus dibantu orang tuanya untuk mampu melaksanakan pengawasan perilaku akhlak di rumah.

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, hal ini menarik peneliti untuk meneliti dengan judul penelitian “ **Pengaruh Prestasi Belajar PAI Terhadap Peserta Didik Siswa Kelas V SD ISLAM ASSYAFIYAH 02 Kota BEKASI**”.

B. Definisi Operasional

Supaya penelitian ini lebih jelas, mudah dipahami, serta fokus pada persoalan yang akan dibahas. Juga untuk menghindari kesalahan dari persepsi atau pemahaman lain tentang penjelasan yang akan dibahas. Sehingga perlu dijelaskan mengenai pengertian istilah dan ruang lingkupnya. Perihal ini sangat penting agar terhindar dari kesalahan-kesalahan penafsiran pokok pembahasan.

1. Prestasi Belajar PAI

Prestasi belajar ialah suatu pencapaian akhir yang diraih peserta didik sesudah mengikuti prosedur pembelajaran yang telah berlangsung. Prestasi belajar PAI adalah hasil dari perubahan-perubahan yang terjadi pada individu peserta didik sebab akibat adanya pengalaman, situasi maupun kondisi baru pada proses pembelajaran PAI yang membuahkan hasil akhir pada perubahan yang diterjadi terhadap individu peserta didik berupa nilai test ataupun raport. Dalam penelitian ini merupakan dokumentasi prestasi belajar PAI yaitu nilai pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V pada nilai murni PAS SD Islam Assyafiiyah pada semester ganjil.

2. Akhlak Peserta Didik

Akhlak yakni sebuah keadaan, situasi, suasana maupun sifat, sikap, watak yang sudah melekat didalam jiwa seseorang yang sudah jadi kerutinan sehari- hari tanpa dipikirkan maupun dipertimbangkannya terlebih dulu. Akhlak peserta didik merupakan akhlak yang dimiliki seorang peserta didik atau siswa yang baik maupun buruk dalam kesehariannya.

C. Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian perumusan masalah ialah memudahkan dalam mengulas serta menganalisis sebuah masalah supaya dapat lebih terarah, serta dapat membantu menyusun langkah-langkah penyelesaian masalah yang praktis dan efisien.

1. Bagaimana prestasi belajar PAI peserta didik kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Kota Bekasi?
2. Bagaimana akhlak peserta didik kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Kota Bekasi?
3. Bagaimana pengaruh prestasi belajar PAI terhadap akhlak peserta didik kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Kota Bekasi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Kota Bekasi.
 - b. Untuk mengetahui akhlak peserta didik kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Kota Bekasi.
 - c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh prestasi belajar PAI terhadap akhlak siswa kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Kota Bekasi.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat teoritis

- 1) Dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan serta peninjauan agar memperhatikan pengaruh prestasi belajar terhadap akhlak siswa kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Kota Bekasi.
- 2) Diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai rujukan mahasiswa tentang pengaruh prestasi belajar PAI dan akhlak siswa kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Kota Bekasi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi lembaga pendidikan, Sebagai salah satu peninjauan agar lebih memperhatikan prestasi belajar PAI terhadap akhlak siswa kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Kota Bekasi.
- 2) Bagi siswa, diharapkan sebagai masukan bagi seluruh siswa SD Islam Assyafiiyah 02 Kota Bekasi dalam menerapkan akhlak yang baik dan meninggalkan hal yang buruk
- 3) Bagi orang tua, Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk orang tua sebagai bahan evaluasi dan acuan dalam membimbing akhlak anak agar menjadi baik.

E. Sistematika Pembahasan

Supaya memudahkan dalam menyediakan serta mengerti penjelasan dari penulisan skripsi ini, sehingga peneliti hendak menjabarkan sistematika pembahasan seperti berikut:

BAB I : Di bagian pendahuluan memuat mengenai latar belakang permasalahan yang dikarenakan mengapa penelitian ini diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori. Dalam bagian ini memuat studi pendahuluan dan teori-teori dari beberapa tokoh atau ahli untuk memperkuat bahwa

variabel bebas (dependent) mempengaruhi variabel terikat (independent).

BAB III : Metode Penelitian. Dalam bagian ini berisi tentang metode penelitian yang memuat model-model ataupun metode data dalam mengumpulkan data antara lain: lokasi penelitian, jenis penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data maupun sumber data, populasi, sampel, instrument penelitian, pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan Penelitian. Pada bab ini berisi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu pengaruh prestasi belajar PAI terhadap Akhlak siswa kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi.

BAB V : Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari akhir hasil penelitian dan pembahasan.



BAB II

PRESTASI BELAJAR PAI DAN AKHLAK PESERTA DIDIK

A. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka ini berisi penelitian-penelitian yang relevan yang telah dipelajari sebelumnya. Peneliti hendak memperlihatkan persamaan dan perbedaan dengan sejumlah skripsi penelitian terkait, antara lain:

Pertama skripsi yang ditulis oleh Ida laela ‘ ‘ Pengaruh perhatian orang tua terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMPI Yapcum Depok, UIN syarif hidayatullah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara umum perhatian orang tua siswa telah cukup baik, akhlak siswa kelas VIII SMPI Yapcum Depok juga cukup baik, serta diketahui bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh terhadap akhlak siswa SMPI Yapcum Depok. Persamaanya, sama-sama menggunakan akhlak sebagai variable dependen. Perbedaanya, variable independent yang digunakan penulis yaitu perhatian orang tua, tujuan penelitian, dan pembahasan.⁷

Kedua skripsi yang ditulis oleh Linda Fatmawati ‘ ‘ Pengaruh hasil belajar terhadap akhlak siswa kelas VIII SMPN 13 Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 13 Malang termasuk kedalam kategori sedang, akhlak siswa kelas VIII SMPN 13 termasuk berada pada kategori sedang, dan terdapat pengaruh yang relevan antara hasil belajar Pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa kelas VIII SMPN 13 Malang. Persamaanya, sama-sama menggunakan akhlak untuk variable dependen. Perbedaanya, variable independent yang digunakan penulis Linda Fatmawati ialah hasil belajar PAI, jumlah subjek penelitian, pembahasan.⁸

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Rina Anggreini ‘ ‘ Hubungan prestasi belajar mata pelajaran PAI dengan perilaku keagamaan siswa kelas XI MAN 2

⁷ Ida laela, ‘ ‘Pengaruh perhatian orang tua terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMPI Yapcum Depok, *Skripsi* (Depok: UIN Syarif Hidayatullah)

⁸ Linda Fatmawati, ‘ ‘Pengaruh hasil belajar PAI terhadap akhlak siswa kelas VIII SMPN 13 Malang’’, *Skripsi* (Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar PAI MAN 2 Semarang secara signifikan berada dalam kategori baik, mengenai perilaku keagamaan siswa kelas XI agama berada pada kategori baik, terdapat hubungan yang positif antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keagamaan pada siswa kelas XI agama MAN 2 Semarang. Persamaanya, sama-sama menggunakan prestasi belajar mata pelajaran PAI sebagai variable independent. Perbedaanya, variable dependen menggunakan perilaku keagamaan siswa, sampel penelitian, lokasi penelitian dan hasil analisis data.⁹

B. Kerangka Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar akan dibahas dari dua jenis yakni segi bahasa dan segi istilah. Pengertian secara bahasa berasal dari dua kata yaitu kata "prestasi" dan "belajar". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) prestasi mempunyai banyak arti yaitu pendapatan, peroleh, hasil, buah, atau sesuatu yang dihasilkan oleh usaha. Sedangkan pengertian belajar merupakan perubahan sikap, perilaku, serta persepsi yang dikarenakan oleh pengalaman.¹⁰ Selanjutnya akan dibahas definisi yang dikatakan oleh sebagian para ahli, sebagai berikut:

Oemar Hamalik, menurutnya prestasi belajar merupakan perubahan individu yang sudah mengikuti suatu kegiatan atau pembelajaran serta perubahan sikap maupun tingkah laku individu tersebut, maksudnya dari individu yang tidak mengerti tentang mempelajari suatu hal menjadi mengerti ke tingkat yang lebih tinggi.¹¹

Saifudin Azwar menjelaskan bahwa prestasi belajar ialah mengimplementasikan dalam segi indeks atau parameter seperti

⁹ Rina anggreini, " Hubungan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan agama islam dengan perilaku keagamaan siswa kelas XI MAN 2 Semarang, *Skripsi* (Salatiga:IAIN Salatiga)

¹⁰ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), " *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ".(Jakarta:Balai Pustaka, Ed 3, cet 4,2007), hal.40&121)

¹¹ Oamar Hamalik." *Proses Belajar Mengajar* ".(Bandung:Bumi Aksara),hal.30.

indikator kinerja studi, raport, angka kelulusan, predikat, serta gelar keberhasilan individu.¹²

Nana Sudjana, menurutnya prestasi belajar merupakan keahlian atau kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia mengikuti dan menerima pengalaman belajarnya.¹³ Prestasi belajar merupakan keahlian yang didapatkan seorang peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar. Belajar sendiri adalah gambaran proses dari seseorang yang mengusahakan sesuatu untuk mendapatkan segi perubahan sikap yang cenderung menetap. Suatu kegiatan pembelajaran, terkadang pendidik menargetkan tujuan pembelajaran. Peserta Didik yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran merupakan peserta didik yang berhasil dalam belajar.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwasanya prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan belajar maupun bekerja yang berupa perubahan yang dialami individu seseorang akibat adanya suatu pengalaman baru dalam proses pembelajaran yang menunjukkan tolak ukur pencapaian yang diraih dalam bentuk nilai. Hal tersebut menyatakan peserta didik harus menerima serta memerlukan umpan balik secara langsung standar kesuksesan pelaksanaan tugas yang berupa nilai test maupun nilai raport.

Disaat siswa telah menjalankan proses pembelajaran, diperlukan suatu bentuk penilaian pembelajaran bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran tersebut berhasil ataupun belum berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Nana Sudjana, menurutnya penilaian prestasi belajar ialah proses pemberian nilai atas hasil belajar yang telah diraih siswa dengan berbagai kriteria, sehingga objek dari suatu penelitian merupakan prestasi belajar.¹⁴

¹² Saifudin Azwar. *“Pengantar Psikologi Intelegensi”*. (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).

¹³ Nana Sudjana, *“Penilaian hasil proses belajar mengajar”*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2004), hal. 22.

¹⁴ Ibid, hal. 22.

Chittenden (Eko Putro Widyoko), menyatakan bahwa kegiatan penilaian prestasi belajar harus diarahkan pada empat perkara, yaitu:¹⁵

- a. Penelusuran, yaitu dalam penelitian untuk menelusuri apakah berlangsungnya pembelajaran sudah berlangsung sesuai atau tidak sesuai dengan yang direncanakan. Perihal ini guru butuh informasi yang bisa mengukur kemajuan belajar peserta didik yang signifikan.
 - b. Pencegahan, penelitian dilakukan untuk mengetahui informasi apakah terdapat kekurangan atau kelemahan pada peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran.
 - c. Pencarian, hal ini diperlukan untuk menemukan pemicu kekurangan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung, supaya pendidik dapat cepat mencari dan mengatasi solusi kekurangan tersebut.
 - d. Penyimpulan, untuk menyimpulkan terhadap taraf pencapaian belajar yang diterima siswa. Perihal ini sangat perlu sekali guna untuk mengetahui perkembangan kemajuan peserta didik dan sebagai laporan kepada pihak-pihak yang terkait.
- b. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara global, belajar dapat dimaksud sebagai sebuah proses seseorang untuk mendapatkan kepintaran, kepiawaian, keterampilan, serta tingkah laku. Menurut psikologi pendidikan, belajar merupakan suatu perubahan sikap atau tingkah laku seseorang yang cenderung menetap bagaikan hasil dari suatu pengalaman.¹⁶ Bagi Cronbach, sebaik-baiknya belajar yakni dengan hadapi dan dengan hadapi perihal itu peserta didik mempergunakan panca indranya.

Dari penjelasan definisi diatas tersebut dapat disimpulkan hal-hal pokok pembahasan seperti berikut:

- a. Dengan individu belajar akan membawa perubahan dalam arti perubahan sikap atau tingkah laku, nyata maupun kemampuan

¹⁵ Eko Putro Widyoko, " Evaluasi Program Pembelajaran(Panduan praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik), (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2009), hal.31.

¹⁶ Zurinal, *Ilmu Pendidikan, Ilmu Pendidikan Pengantar dan Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan*, (Jakarta:UIN Jkaarta Press,2006) Cet 1, hal.117.

- b. Perubahan pada intinya merupakan apa yang diperoleh kecakapan baru oleh sipenerima.
- c. Bahwa perubahan hanya bisa terjadi jika seseorang melakukan sesuatu dengan usaha atau disengaja.¹⁷

Kegiatan belajar terhadap setiap seseorang tidak selamanya bisa berproses secara wajar dan mulus sesuai dengan harapan kita. Sering kali terdapat kelancaran , sering juga tidak lancar, serta seseorang merasa dengan cepat menangkap apa yang telah dipelajari, adapula yang sering merasa sulit untuk menangkap apa yang telah dipelajari. Dalam perihal pembelajaran kadang ada yang mempunyai semangat tinggi, tetapi sulit untuk berkonsentrasi. Dari kenyataan yang sering kita temui terhadap peserta didik dalam kesehariannya berkaitan dengan kegiatan belajar.¹⁸

Berbagai macam pendukung yang dapat mempengaruhi proses dan prestasi belajar peserta didik didalam sekolah yang terbagi dalam dua faktor yaitu faktor internal (dalam) serta faktor eksternal(luar) peserta didik.

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) adalah berupa faktor psikologi dan faktor jasmaniah dalam diri siswa, sedangkan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) ialah berupa faktor lingkungan dan faktor yang didapat dalam lingkungan proses belajar (instrumental).¹⁹

Yang termasuk faktor dalam (internal) adalah:

- a. Faktor Fisiologis atau jasmaniah yaitu kepribadian bawaan dalam diri individu yang melekat dalam diri ataupun yang diperoleh seseorang, seperti penglihatan, pendengaran, cacat struktur tubuh, kesehatan, dan lainnya.

¹⁷ Sumadi Suryabrata,"*Psikologi Pendidikan*". (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2005), Hal:231-232.

¹⁸ Abu Ahmadi," *Psikologi Belajar*'' , (Jakarta:PT, Rineka Cipta,1991)hal.74.

¹⁹ Ibid, hal.85-90.

b. Faktor psikologis atau rohaniah yaitu kepribadian bawaan ataupun yang diperoleh seseorang yang terbagi atas:

1) Faktor intelektual yang melingkupi:

- a) Faktor potensial atau tersembunyi seperti kecerdasan serta bakat
- b) Faktor kompetensi dan kepandaian seperti prestasi yang telah dimiliki.

2) Faktor non intelektual, ialah komponen-komponen jati diri tertentu seperti watak, sikap, karakter, motivasi, minat, tabiat diri atau faktor kematangan fisik ataupun psikis.

Yang termasuk faktor luar (eksternal), adalah:

1. Faktor sosial yang meliputi:

- a) Ruang lingkup keluarga
- b) Ruang lingkup sekolah
- c) Ruang lingkup masyarakat

c. Faktor budaya, meliputi khazanah ilmu, teknologi informasi, kesenian, serta adat istiadat.

d. Faktor ruang lingkup agama (spiritual) dan keamanan yaitu bagian atau aspek yang saling berhubungan secara langsung maupun tidak yang mampu meraih prestasi belajar.²⁰

Diperoleh beberapa aspek yang bisa berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses berlangsungnya pembelajaran.

Pertama, yaitu aspek tujuan. Tujuan ialah prinsip bersamaan dengan target yang hendak diperoleh dalam kegiatan proses pembelajaran. Tujuan pendidikan yang dirancang seharusnya harus sesuai dan cocok dengan sarana prasarana (fasilitas), ketersediaan waktu, serta kesiapan anak didik.

Kedua, yaitu aspek pendidik. Pendidik merupakan tokoh penting dalam pembelajaran untuk merancang, membimbing, menggerakkan,

²⁰ Ibid, hal.130-131.

serta menjalankan segala kegiatan belajar mengajar yang berpijak mengupayakan memberi sebagian besar ilmu pengetahuan terhadap siswa dilingkungan sekolah.

Ketiga, yaitu aspek peserta didik, peserta didik ialah yang dimana kedua orang tua menitipkan secara khusus agar mengikuti proses belajar mengajar yang dilaksanakan pihak sekolah. Peserta didik mempunyai latar belakang yang berlainan antara satu sama lain ditinjau dari aspek sifat, watak, dan lainnya. Begitu juga dilihat dari segi personalitasnya ada yang periang, ceria, pendiam, aktif, suka bicara, egois, manja dan sebagainya. Pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta pemberian nilai terhadap keberhasilan aktivitas pembelajaran memerlukan latar belakang peserta didik sebagai acuannya.

Keempat, aspek alat dan bahan evaluasi. Unsur komponen yang terikat dengan alat dan bahan evaluasi perlu direncanakan dengan matang beraskan ketetapan yang berlaku, sebab hal ini berpengaruh pada keberhasilan kegiatan pembelajaran disekolah.

Kelima, aspek keadaan penilaian. Keadaan kelas yang nyaman, tenang, rapi, bersih dalam arti tidak terlalu padat akan sangat berbeda jika keadaan kelas yang tidak aman, tidak nyaman, kotor, dan jumlah siswa yang terlalu besar akan mempengaruhi pada proses dan hasil pembelajaran disekolah.²¹

Selain faktor internal dan faktor eksternal terdapat aspek yang tidak kalah penting yang berhubungan dengan masalah belajar yaitu faktor jajan sekolah dan sarapan pagi karena sering ditemui peserta didik yang melewatkan jam sarapan pagi tingkat fokus terhadap pelajaran sangat kurang, hal ini dapat berpengaruh dalam kegiatan belajarnya. Faktor sarapan pagi dan jajan sekolah dapat dimasukan kedalam faktor internal dan eksternal sebab keduanya berkaitan dengan ruang lingkup pendidikan.

²¹ Abudin Nata, 'Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran', (Jakarta:Kencana,2009)Cet I, Hal.314-318.

2. Akhlak Siswa

a. Pengertian Akhlak

Definisi akhlak menurut bahasa (etimologi) ialah struktur jamak dari *al-khuluq (khuluqun)* yaitu perangai, sikap, tingkah laku, budi pekerti, serta tabiat. Kesopanan, kesusilaan dapat disamakan dengan akhlak.²²

Pada prinsipnya menurut istilah akhlak atau *khuluk* (tingkah laku) merupakan suatu keadaan ataupun sifat kepribadian seseorang yang sudah meresap didalam didalam jiwa. Akhlak menimbulkan berbagai macam-macam perbuatan seseorang secara langsung tanpa dipertimbangkan dan tanpa perlu dipikirkan.²³

“Imam Ghazali menyatakan bahwasanya akhlak merupakan watak atau sifat yang terbenam dalam lubuk hati dan jiwa seseorang yang dengan sendirinya melakukan kegiatan dengan mudah serta ringan, dengan tidak lebih dahulu memerlukan pertimbangan pikiran”.

Sesuatu yang telah diperbuat atau dilakukan oleh seseorang merupakan akhlak. Jika seseorang melakukan perbuatan tingkah laku yang menjadi kebiasaan tanpa disadari hal tersebut disebut sebagai akhlak. Seperti apabila seorang muslim berdoa sebelum melakukan kegiatannya, berkata baik kepada orang tua, selalu menyadari bahwa apa yang diterima baik keberhasilan maupun kegagalan adalah kehendak Tuhan-Nya serta selalu mensyukuri atas yang telah didapatkan. Maka, perbuatan orang tersebut memiliki jiwa atau hati (akhlak) yang mulia yang selalu tabah dalam menghadapi ujian hidup yang dialaminya.

Akhlak juga dapat dikatakan sebagai keadaan dalam segi mental, lahir, serta batin individu yang akan mempengaruhi perbuatan maupun perilaku jasmaniah. Akhlakul karimah (mahmudah) atau akhlak terpuji dapat dikatakan jika keadaan batin atau jiwa seseorang tidak hanya baik

²² M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta:Amzah,2007),hal.2.

²³ Ibid,hal.2.

tetapi diimplementasikan lewat ucapan, perbuatan, serta sikap yang baik. Sedangkan akhlakul madzmumah atau akhlak yang tercela dapat dikatakan jika keadaan batin atau jiwa seseorang itu buruk yang diimplementasikan dalam perkataan, perbuatan, serta sikap yang buruk juga. Jadi seseorang yang tidak memiliki akhlak yang baik (berakhlakul karimah) dapat diibaratkan seperti manusia yang memiliki jasmani tetapi tidak memiliki rohani serta diibaratkan seperti orang yang sudah meninggal yang akan menjadi bangkai.

Sehingga, apa yang diibaratkan pada dasarnya seseorang yang tidak berakhlak mulia akan menjadi seperti orang yang sudah meninggal serta menjadi bangkai yang lama kelamaan akan tercium menjadi bau busuk serta tidak berwujud yang jika tidak dibungkus dengan baik akan menimbulkan penyakit terhadap sekitarnya, begitu juga seseorang yang tidak mempunyai perilaku atau akhlak yang baik, karena dalam beberapa waktu pasti akan merusak dirinya sendiri baik cepat atau lambat, tidak hanya rohaninya saja yang rusak tetapi jasmani akan menimbulkan banyak berbagai penyakit untuk dirinya sendiri juga untuk lingkungan sekitarnya.²⁴

b. Pembagian Akhlak

Didalam Agama Islam, tidak memandang tingkatan baik dari anak-anak, remaja, sampai dewasa diperintahkan agar berakhlakul karimah dalam berkehidupan sehari-hari. Didalam Al-Quran Allah SWT telah berfirman dalam surat Al-Baqarah:153, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya:” hai orang-orang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

²⁴ Sudirman, 'Pilar-pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim', (Malang:UIN Maliki Press,2012)hal.245-246

Akhlak terbagi menjadi 2 jenis, yakni akhlak terpuji (*al-akhlak al-mahmudah / al-karimah*) dan akhlak tercela (*al-akhlak al-mazmumah*).²⁵ yang hendak dipaparkan seperti berikut:

1. Akhlak terpuji (*al-akhlak mahmudah*)

Menurut Abdul Rasyid, akhlak terpuji merupakan perbuatan atau perilaku baik yang memperlihatkan bahwa iman seseorang terhadap Allah telah menandai kesempurnaan. Akhlakul karimah ditandai jika seseorang menerapkan sifat-sifat yang baik atau terpuji dalam kesehariannya.

Sifat-sifat yang baik akan melahirkan akhlak yang baik pula. Jika dalam kehidupannya seseorang menerapkan sifat baiknya, seperti dia tidak cepat terpancing emosi saat seseorang menyakitinya atau sedang diterpa masalah, maka orang ini berakhlakul karimah dalam dirinya, sebab dalam dirinya memiliki sifat penyabar. Yang tergolong pada akhlak terpuji ialah seperti berikut:

a. Jujur

Sikap terpuji ialah unsur jiwa seseorang yang ditandai dengan salah satunya kejujuran yang dipantulkan seseorang. Yaitu seseorang yang tidak malu atau berani untuk menyatakan sikap secara buka-bukaan (transparan), apa adanya keadaan serta bebas dari segala rekayasa dan penipuan terhadap suatu kondisi. Hatinya bersih untuk selalu berjalan lurus, walaupun terkadang harus mempunyai keberanian lahir batin yang sangat kuat dalam menghadapi berbagai ujian.²⁶

Dalam agama islam, pemeluknya diwajibkan untuk memiliki sifat jujur (*shidiq*) ini, tidak hanya jujur terhadap orang lain, tetapi jujur terhadap diri sendiri juga. Sebab Allah SWT sangat mencintai dan menyukai orang-orang yang jujur.

²⁵ M. Yamin Abdullah, Op. Cit, hal.39.

²⁶ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta:Gema Insani Pers,2002),hal.190.

b. Sabar

Sabar diibaratkan dalam sebuah peribahasa bahwasanya kesabaran yang dimiliki seseorang itu pahit bagaikan pohon jadam, tetapi akhir dari kesabaran lebih terasa manis seperti madu. Maksudnya, kesabaran akan menunjukkan hikmah yang baik saat setelahnya sebagai keutamaan dan terasa sakit saat pertama dilakukan.²⁷

Dari pernyataan diatas umat islam diperintahkan Allah SWT agar selalu bersabar saat diberikan ataupun saat menghadapi berbagai ujian hidup yang diberikan oleh Allah. Dalam menghadapi masalah yang datang bertubi-tubi atau cobaan hidup yang diberikan oleh Allah, setiap orang islam juga tidak boleh mengeluh terus-menerus serta berputus asa terhadap keadaan yang ada, sebab Allah tidak akan memberikan ujian hidup diluar batas kemampuan seseorang.

c. Bersifat Malu (Al-Haya')

Umat muslim seharusnya memiliki sifat malu (*al-haya*). Malu disini merupakan malu saat melakukan sesuatu yang dilanggar dan dilarang dalam ajaran-ajaran islam terhadap Allah serta malu terhadap diri sendiri. Walaupun saat seseorang melakukan sesuatu hal diluar ajaran ataupun peraturan Allah secara diam-diam. Namun, Allah maha mengetahui apapun yang dikerjakan umatnya. Bersifat malu dapat menghindari kita dari melakukan perbuatan tercela serta membimbing ke jalan keselamatan.

d. Menjaga Amanah

Amanah secara bahasa merupakan ketulusan hati, kebenaran, kepercayaan, serta kejujuran. Sedangkan menurut istilah, amanah adalah sebuah kata setia yang menjaga

²⁷ M. Yatim Abdullah, Op Cit, Hal.41

kepercayaan sebagai sifat yang bisa dipercaya, suatu hal yang dapat dititipkan kepada orang lain.²⁸ Sebaliknya ialah sifat khianat. Khianat merupakan sifat tercela yaitu seseorang yang jika diberikan pesan atau amanah kepada dirinya tetapi dia tidak menjaganya dengan baik, perlu diketahui khianat merupakan salah satu pertanda munafik dan Allah sangat benci seseorang yang munafik.

e. Bersifat Adil

Manusia yang berakhlakul karimah, dalam dirinya memiliki sifat adil. Adil merupakan memberikan sesuatu hal baik materi maupun non materi secara rata, seseorang tidak boleh memilih atau membeda-bedakan antara individu satu dengan individu lainnya. Allah pun tidak memandang miskin atau kaya, cerdas atau bodoh, jelek ataupun cantik, semua dimata Allah memiliki kedudukan sama. Sebaliknya orang yang berakhlak tercela memiliki salah satunya sifat dzalim dalam dirinya yaitu saat memberikan sesuatu tidak membagikannya dengan sama rata, memberi sesuatu menggunakan kriteria atau pilih kasih.

f. Bersifat kasih sayang

Fitrahnya umat manusia telah diberikan sifat kasih sayang, kasih sayang merupakan suatu tingkah laku saling mengasihi, mencintai, menghormati terhadap sesama, seperti merangkul yang lebih muda, menyayangi sesama, serta menghormati yang lebih tua. Dalam islam juga diajarkan untuk menyayangi sesama dalam batas normal saja sebagai bentuk kemanusiaan, karena sesuatu yang berlebihan dalam islam tidak dianggap baik.

g. Bersifat Hemat (*al-iqtishad*)

²⁸ M. Yatimin Abdullah, Op. Cit, hal.43.

Hemat merupakan sifat atau sikap seseorang yang cermat atau teliti, maksudnya menggunakan segala sesuatu hanya dengan seperlunya saja atau sebutuhnya saja dengan batas normal, tidak membuang-buang (*mubazir*), menyia-nyiakan hal yang tidak diperlukan seperti waktu, barang, uang, harta, dan sebagainya. Hemat diibaratkan dalam peribahasa yaitu “berhemat pangkal kaya”. Banyak orang berasumsi bahwa hemat disamakan seperti orang yang pelit, padahal hal ini sangat berbeda yang akan dilihat dari bentuk hemat sebagai berikut:

- a) Berhemat dilakukan sebagai usaha untuk menyimpan tabungan atau harta dalam bentuk uang sesudah semua kebutuhan-kebutuhan pokok terpenuhi.
- b) Berhemat sebagai bentuk upaya untuk kesejahteraan keturunan setelah kita.
- c) Berhemat sebagai bentuk usaha seorang hamba dalam mendekatkan dirinya kepada Allah yang dimana berhemat adalah salah satu sifat yang diperintahkan-Nya, seseorang yang sudah ditanamkan sifat berhemat sejak dini atau menjadi sebuah kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sebenarnya orang tersebut sedang melakukan kataatan sebagai seorang hamba yang mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. Berhemat merupakan sesuatu hal yang baik jika dilakukan sebagai pola hidupnya, banyak orang salah dalam mengartikan hemat yang berarti pelit, hemat dan pelit sangat berbeda arti. Jika seseorang yang pelit dia tidak menggunakan atau mengeluarkan sesuatu saat dia butuh maupun tidak, tidak mau berbagi disaat mempunyai kelebihan rezeki, tetapi dengan berhemat seseorang hanya mengeluarkan seperlunya saja untuk persiapan yang akan datang disaat seseorang tersebut menghadapi suatu hal diluar dugaanya atau sebuah ujian hidup dimasa yang akan datang,

karena setiap manusia pasti memiliki ujian hidup yang diberikan oleh Allah SWT, walaupun kita yang hanya sebagai manusia biasa tidak mengetahui apa yang direncanakan oleh Allah, kita sebagai seorang manusia hanya bisa mempersiapkan serta menghadapinya.

h. Sifat Berani (*Syaja'ah*)

Bersifat berani merupakan sifat seseorang yang dapat menghadapi suatu hal yang menghadapinya atau yang sedang dilakukan. Sifat berani merupakan salah satu sifat terpuji atau sifat berakhlakul karimah. Sifat berani tidak hanya tentang perkelahian dalam perang atau dalam medan tempur, berani disini adalah sikap mental seseorang saat menghadapi suatu hal, serta mampu menguasai jiwa batinnya untuk melakukan apa yang menurutnya benar.²⁹

i. Sifat Kuat (*Al-quwwah*)

Sifat kuat (*Al-quwwah*) merupakan sifat yang berakhlakul karimah atau perbuatan terpuji karena Allah menyukai orang-orang yang kuat. Sifat kuat terbagi menjadi dua bentuk, yaitu sebagai berikut:

- a) Kuat jiwa, yaitu seseorang yang mempunyai jiwa semangat di kesehariannya dalam menjalani hidup, suka berinovatif terhadap hal-hal yang baru, serta mempunyai inisiatif atau ide dalam melakukan suatu hal.
- b) Kuat fisik, kuat fisik atau kuat jasmani merupakan seseorang yang menjaga serta memelihara kesehatan dan kebugaran tubuhnya, semata-mata untuk melakukan kegiatan dan untuk beribadah kepada Allah.
- c) Kuat akal, pikiran, cerdas, dan tanggap, merupakan hal yang penting. Seseorang tidak hanya kuat jiwa dan fisiknya saja,

²⁹ Ibid, hal.45.

tetapi seseorang harus mampu menggunakan akal serta pikiran dalam kehidupannya, agar tidak mudah tersesat.

Sering sekali seseorang yang kuat dianggap hanya kuat sebatas fisik seperti berantem, berkelahi dengan menggunakan fisik atau tubuh, padahal kuat disini bukan itu maksudnya, melainkan seseorang yang tidak cepat terpancing atas suatu hal yang dialaminya atau dapat menahan diri dari segala hal yang membuat dirinya terpancing.

j. Bersifat menepati janji

Janji merupakan seseorang yang telah membuat keputusan atau ketentuan dan disepakati kepada orang lain maupun kepada dirinya sendiri untuk ditepati atau dilaksanakan sesuai keputusannya. Ses/eorang yang telah melakukan janji terhadap dirinya maupun orang lain, seharusnya dia menepati serta menunaikan janjinya.³⁰ Seseorang yang sudah memiliki janji baik kepada dirinya maupun orang lain harus secepatnya ditepati dan tidak boleh mengingkarinya, sebab seseorang ini akan terus berhutang sehingga harus segera dibayar, walaupun seseorang tersebut telah meninggal.

2. Akhlak tercela (*Al-Akhlak Al-Mazmumah*)

Menurut Rahmat Djamika, Akhlak tercela (*Al-Akhlak Al mazmumah*) merupakan tabiat, watak, sikap, perilaku yang terletak atas penuturan kata yang tergambar pada diri seseorang, mengarah kepada hal yang tidak menyenangkan orang lain yang didirinya condong melekat buruk.³¹

Akhlak tercela merupakan perbuatan yang buruk didalam kehidupan sehari-hari seseorang. Dapat dilihat dari sikap-sikap atau tingkah laku yang menggambarkan, dapat dicontohkan seperti seseorang yang tidak mempunyai kesopanan terhadap orang tua,

³⁰ Moh. Rifa'i, *Akhlak Seorang Muslim*,''(Semarang:Wicaksana,1992), hal.116.

³¹ M. Yatimin Abdullah, Op. Cit, hal.56.

jahat terhadap orang lain, tidak menyenangkan atau merugikan orang lain, perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai atau norma agama, adat, istiadat, lingkungan masyarakat, serta perbuatan tercela yang akan timbul sebagai penyakit hati seperti halnya iri, hasad, dengki, sombong, sirik, dan sebagainya).

Semua makhluk hidup diciptakan Allah pada dasarnya mempunyai fitrah yang baik, akhlak tercela bukanlah sebuah fitrah yang diberikan Allah sejak manusia lahir. Akhlak yang tercela merupakan pilihan hidup seseorang yang apabila manusia tersebut tidak bisa mengendalikan dirinya sendiri ke hal yang benar seperti dididik dalam keluarga yang salah, bergaul dengan teman-teman yang salah, hidup dilingkungan yang buruk, yang membuat seseorang akan terpengaruh buruk jika tidak pandai memilih.

3. Ruang Lingkup Akhlak Islam

Menurut Abidin Nata, Ruang lingkup akhlak islam sendiri terbagi kedalam 3 bagian, yaitu: akhlak kepada Allah, akhlak kepada makhluk ciptaan satu sama lain (manusia, hewan, tumbuhan), akhlak kepada alam³². Berbagai macam aspek dan bentuk ruang lingkup akhlak islam juga diajarkan di SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi, Aspek ruang lingkup akhlak islami dapat dijabarkan seperti berikut:

a) Akhlak terhadap Allah

Tiap manusia yang merupakan makhluk hidup yang diciptakan Allah dan memiliki peran lebih besar dibandingkan hewan serta tanaman, telah semestinya mempunyai akhlak terhadap Allah yakni berbentuk perbuatan, tingkah laku, serta sikap yang seharusnya dimiliki seorang muslim yang memiliki ciri-ciri sikap atau perilaku akhlaqi.

Dengan berakhlak terhadap Allah yaitu dengan menjalankan dan menaati perintah-Nya serta menjauhi,

³² Abudin Nata, ''*Akhlak Tasawuf*'' (Jakarta:Raja grafindo Persada,2003), hal.149.

meninggalkan larangan-Nya yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an maupun hadits rasulullah SAW. Manusia menjadi makhluk yang diciptakan paling sempurna diantara makhluk lainnya, sehingga sudah sepatutnya kita mencintai yang sudah menciptakan manusia sebaik mungkin serta selalu mensyukuri apa yang telah diberikan-Nya selama ini dalam bentuk yang kita sukai maupun tidak, karena sesungguhnya Allah merupakan yang paling memahami dan mengetahui apa yang terbaik dan terburuk dalam kehidupan masing-masing manusia. Manusia hanyalah makhluk kecil dihadapan-Nya yang besar dan agung, sehingga manusia harus selalu tunduk dan patuh kepadanya serta malu atau merasa bersalah saat berbuat kesalahan ataupun maksiat, sehingga memiliki keinginan keras untuk bertaubat dan memperbaiki kesalahan, diusahakan tidak mengulangi kesalahan atau dosa yang telah diperbuat. Disaat memiliki atau diterpa ujian hidup sudah seharusnya kita mengingat Allah dengan berdo'a dan mencari ridho-Nya, dan selalu percaya dan optimis terhadap rahmat-Nya. Allah maha mengetahui apa yang sedang hamba-Nya rasakan dan hadapi, maka dari itu sebagai manusia kita harus menerima segala ujian, cobaan, serta keputusan-Nya dengan sikap tabah dan sabar, hal tersebut dapat menghindari dan mencegah kita dari berprasangka buruk terhadap Allah.³³

Menurut Quraish Shihab, bahwasanya poin penting berakhlak terhadap Allah merupakan mengakui serta memiliki kesadaran bahwasanya tiada ada Tuhan kecuali Allah SWT. Allah adalah yang maha terpuji, maha agung, maha besar, tidak ada yang mampu menandingi dan menjangkaunya termasuk manusia dan malaikat sekalipun.³⁴

32. ³³ Tim Reviewer MKD 2014, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UIN SA Pers, 2014), hal. 31-

³⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al'Qur'an*, (Ebook: Lacarepa Bugis), hal. 261.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam kehidupan sehari-hari manusia sangatlah penting untuk berakhlak terhadap Allah, karena Allah lah yang menentukan segala sisi manusia. Berakhlak baik kepada Allah berarti sedang menjalin hubungan yang baik terhadap-Nya untuk manusia mendapatkan kebahagiaan dunia maupun kehidupan di akhirat. Karena, jika Allah sudah murka kepada manusia disebabkan perbuatan atau akhlak buruknya, maka hidup manusia tersebut akan menderita baik balasan langsung maupun tidak langsung di dunia maupun di akhirat.

b) Akhlak terhadap manusia

Akhlak kepada manusia satu sama lain merupakan perilaku manusia yang berbentuk saling mencintai yang lebih muda, saling menyayangi sepantaran, saling menghormati yang lebih tua, saling menjaga tali silaturahmi agar erat tali persaudaraan, serta saling menasihati yang baik satu sama lain. Sebaliknya, bukan malah menyakiti hati maupun fisik orang lain dalam bentuk perkataan, sikap, tingkah laku, maupun perbuatan. Sesama manusia harus saling mengasihi dengan tidak berlaku sombong, riya, serta saling memaafkan jika melakukan kesalahan atau terdapat perselisihan diantara sesama.³⁵

Didalam hidup ini kita sebagai seorang manusia saling memiliki masalah yang dimana seorang manusia saling membutuhkan atau butuh bantuan orang lain untuk membantu permasalahan kita, maka dari itu kita harus berhubungan atau berakhlak baik kepada sesama manusia. Dimana manusia hidup bertetangga, berhadapan, berdampingan, bermasyarakat dalam suatu lingkungan, agar kehidupan dapat berjalan damai dan penuh keharmonisan, kita sebagai sesama manusia harus saling

³⁵ Ibid.hal.41.

menjaga sikap baik perbuatan maupun perkataan dalam menjalin hubungan dengan manusia lainnya.³⁶

Perbuatan atau sikap kepada orang lain merupakan bentuk berakhlak terhadap sesama manusia. Menurut Abdullah Salim mengatakan bahwasanya akhlak terhadap manusia satu sama lain seharusnya dapat berkembang seperti berikut:

- 1) Yang disyariatkan atau dianjurkan dalam agama islam seseorang seharusnya saling menghormati serta menjaga perasaan orang lain dengan berperilaku baik seperti jika melihat orang yang bersedih kita jangan tertawa didepan orang tersebut, jangan saling mengumpat kekurangan antar sesama, jangan memfitnah dan menggunjing seseorang, jangan dengan mudah menyumpahi orang lain dengan perkataan kita, serta jangan makan didepan orang yang sedang berpuasa kecuali mendesak karena akan menyakiti hati orang lain dan Allah sangat tidak menyukai hal-hal tersebut.
- 2) Berakhlak terhadap sesama manusia dapat ditunjukkan dengan memberi salam serta menjawab salam ketika sedang bertemu seseorang, memberikan senyuman saat berpas-pasan, menyayangi sesama saudara muslim seperti kita menyayangi diri kita sendiri, menghormati orang yang lebih tua dengan mendengarkan nasihat-nasihatnya dan bertutur kata yang baik, hal tersebut merupakan kebaikan yang disenangi Allah.
- 3) Akhlak terhadap sesama manusia bisa dikembangkan dengan suka ataupun senang dalam memberi maaf kepada sesama saat terjadi kesalahan, serta suka berterima kasih kepada orang lain saat diberikan kebaikan atau bantuan, baik materi maupun non materi.

³⁶ Ibid,41.

- 4) Sesama manusia kita harus saling menepati ataupun memenuhi jangannya yang telah dibuat, karena hal tersebut wajib untuk kita penuhi, seperti berhutang uang, berjanji untuk ketemuan, berjanji mengembalikan barang, berjanji menyimpan rahasia, dan lain sebagainya dikarenakan janji diibaratkan sebagai hutang yang harus dibayar, jika tidak dibayar maka akan mendapat sanksi atau ganjaran yang pantas dari Allah SWT.
 - 5) Sesama manusia kita seharusnya saling mengasihi dan menghargai adanya perbedaan atau kekurangan dalam diri manusia, yaitu dengan tidak mengejek, mencaci, merendahkan kekurangan atau perbuatan orang lain.
 - 6) Sesama manusia kita harus mencintai perdamaian dengan tidak mencari kesalahan, keburukan, kekurangan orang lain.³⁷
- c) Akhlak terhadap lingkungan atau alam

Akhlak secara bahasa (etimologi) mempunyai arti budi pekerti, perangai, watak, perilaku, kebiasaan, serta tabiat.³⁸ Berdasarkan istilah (terminologi) akhlak dapat diartikan terkait sifat didalam hati atau jiwa seseorang yang menentukan kebaikan atau keburukan, terpuji atau tercela, jahat atau baik yang terdapat dalam dirinya tentang perkataan maupun perbuatan manusia dari segi jasmaniah maupun rohaniah.³⁹

Akhlak terhadap alam atau lingkungan merupakan akhlak yang juga penting dalam kehidupan manusia. Segala sesuatu yang terdapat di alam maupun sekitar lingkungan manusia, seperti hewan, tumbuhan, ataupun benda mati yang tak bernyawa merupakan bentuk dari alam dan lingkungan. Manusia yang

³⁷Shaleh Ahmad Asy-Syaami, *Berakhlak dan Beradab Mulia, (Contoh-contoh dari Rasulullah)*,(Jakarta:Gema Insani,2005) cet:1, hal.213.

³⁸ Ibid, hal.41.

³⁹ Drs. M. Ramli Hs, M.Ag, dkk, ‘ ‘ *Memahami Konsep Dasar Islam* ’ ’,(Semarang:UPT MKU UNNES,2004),hal.141

diciptakan sebagai kholifah yang sudah terdapat dalam Al-Qur'an, sudah sepatutnya manusia menjalankan fungsinya sebagai kholifah atau pemimpin di muka bumi ini dengan berbuat atau berakhlak baik terhadap alam dan lingkungan dengan mengayomi, memelihara, melestarikan, dan membimbing setiap makhluk atau ciptaan Allah agar memperoleh tujuan penciptanya.⁴⁰

Didalam kehidupan, manusia diharuskan untuk menghargai proses-proses yang sedang berlangsung, dengan itu manusia juga dituntut untuk bertanggung jawab terhadap proses yang sedang berlangsung terhadap sesama, seperti dengan menjaga kebersihan lingkungan, melestarikan alam, menyayangi serta memelihara binatang peliharaan, menyiram dan menyiram dan memberu pupuk tumbuh-tumbuhan, menjaga barang dengan baik, karena semuanya baik binatang, tumbuhan, benda mati merupakan ciptaan Allah yang berhak hidup seperti manusia juga.⁴¹

Alam atau lingkungan hidup merupakan suatu tempat persinggahan manusia untuk disinggahi. sangat penting berakhlak baik terhadap alam atau lingkungan dengan cara menghargai dan menjaga alam serta lingkungan sekitar manusia atau mencegah untuk tidak merusaknya, sebab alam atau lingkungan telah memberikan banyak manfaat untuk kelangsungan hidup manusia seperti sumber air, sumber matahari, tumbuh-tumbuhan, hewan, serta benda-benda tak bernyawa. Tanpa alam atau lingkungan hidup, manusia tidak akan bisa bertahan untuk melanjutkan hidup.⁴²

⁴⁰ Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2011) cet ke-2, hal.157-158.

⁴¹ Tim Reviewer MKD, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya:UINSA Pers,2014), cet Ke-4, hal.42.

⁴² Ibid, hal.42.

Menurut Zakiah Darajat, Pendidikan Agama Islam berarti mempelajari syariat-syariat serta hukum islam melalui pendidikan, seperti pengarahan, bimbingan, serta asuhan kepada peserta didik supaya disaat setelah tamat dari pendidikan agama Islam peserta didik mampu menghayati, memahami, serta mengamalkan nilai-nilai atau norma syariat Islam secara meluas dan menjadikan ajaran-ajaran agama Islam sebagai pedoman maupun petunjuk untuk kemaslahatan serta kesejahteraan hidup saat didunia maupun diakhirat.⁴³

Berdasarkan perihal tersebut, dapat ditarik kesimpulan yaitu jika prestasi belajar yang diraih peserta didik semakin tinggi maka menjadi baik pula akhlaknya, sebab semakin banyak atau semakin bertambah ilmu pengetahuan yang dimiliki peserta didik akan mempengaruhi terhadap pemikiran (*mindset*) dan pandangan untuk melakukan perilaku yang baik (*Al-Akhlakul Al-Karimah*). Sebaliknya, jika prestasi belajar yang dimiliki peserta didik semakin rendah maka semakin buruk juga akhlaknya, hal ini disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki peserta didik tersebut. Akhlak adalah sikap yang mendorong seseorang dalam melakukan suatu kegiatan hal yang baik maupun buruk dengan tanpa pertimbangan atau tidak memikirkan terhadap segala problematika, untuk akhlak baik mendorong sifat tabah serta tawakal atas apa yang sudah dihadapi sehingga akhlak yang tinggi mampu bermotivasi serta bersemangat dalam pembelajaran untuk memperoleh prestasi belajar yang baik serta tinggi.

4. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi akhlak

Manusia merupakan makhluk hidup yang mempunyai perilaku atau watak yang berbeda- beda setiap individunya, serta

⁴³ Zakiah Darajat, ''*Ilmu Pendidikan Islam*'',(Jakarta:Bumi Aksara,1987),hal.117.

mudah sekali berubah-ubah seiring berjalanya waktu sampai waktu yang tidak dibatasi usia, baik berubah menjadi sifat baik maupun berubah menjadi sifat buruk, dengan berubah-ubahnya sifat manusia dikarenakan adanya beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi sifat tersebut. Berikut ini faktor yang dapat mempengaruhi akhlak seseorang, yaitu:

a. Naluri (*Insting*)

Naluri merupakan suatu perasaan yang dimiliki setiap manusia sejak lahir yang memiliki potensi atau kemampuan dalam melakukan suatu perbuatan yang terpaksa terhadap sesuatu yang memuaskan dorongan nafsu maupun dorongan jiwa. Manusia memiliki perasaan insting yang dapat berubah-ubah serta dapat dibentuk secara mendalam (*Intensif*), sedangkan insting pada binatang bersifat tetap atau tidak berubah seiring waktu berjalan.⁴⁴

Insting ialah salah satu faktor pertama pembentuk akhlak seseorang yang didasari sifat jiwa, namun suatu sifat yang masih sementara, yang tidak bisa di teledor atau dibiarkan begitu saja, bahkan wajib dididik dan di latih.⁴⁵

Menurut ilmu akhlak insting merupakan akal pikiran seseorang yang bersifat sementara. Akidah dapat diperkuat akal, tetapi harus dididik dengan suatu ilmu pengetahuan, amal, dan bertaqwa kepada Allah. Disamping akal, insting dapat didorong oleh perilaku atau perbuatan yang berarah kepada akhlak tepuji maupun akhlak tercela, tergantung seseorang yang mengendalikannya atau faktor yang mempengaruhinya.⁴⁶

⁴⁴ Taufiqurrahman dan Moch. Edy Siswanto, *Akidah Akhlak*, (MDC Jatim, 2005), hal. 68

⁴⁵ A. Musthafa. Op. Cit, hal. 84.

⁴⁶ M. Yatimin Abdullah, Op. Cit, hal. 80-81.

b. Keturunan

Sifat atau watak hakiki anak ialah cermin atau gambaran dari sifat atau watak hakiki orang tuanya. Ada kalanya sifat orang tua menurun sebagian besar atau banyak sifat kepada anaknya.⁴⁷

Kedua orang tua memiliki sifat atau watak yang berbeda atau bersebrangan pula, sehingga sifat dasar kedua orang tua yang diwarisi tidak keseluruhan diterima anaknya. Sifat atau watak yang diwariskan untuk anak dari orang tuanya berasal dari sifat-sifat bawaan sejak lahir.⁴⁸

Sifat-sifat bawaan terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1) Sifat-sifat jasmaniah

Sifat ini merupakan sifat yang menurun dari orang tuanya berdasarkan fisik seperti kekuatan serta kelemahan tulang, otot, syaraf orang tua. Contohnya sebagian anak yang tubuhnya tinggi memiliki orang tua yang tinggi pula, anak yang berkulit putih memiliki orang tua atau salah satunya berkulit putih juga.

2) Sifat-sifat rohaniah

Sifat rohaniah merupakan sifat yang diturunkan orang tuanya berdasarkan naluri atau kepribadian, sifat ini mempengaruhi gen yang akan diturunkan kepada anak cucu, seperti orang tua yang pintar kemungkinan besar memiliki anak yang pintar juga.

c. Lingkungan

Lingkungan ialah kawasan bagian penting tempat dimana manusia saling berinteraksi dengan benda mati maupun hidup semacam air, udara, langit, bumi, matahari, dan lainnya.

⁴⁷ Zahrudin AR, M. Dan Hasanudin Sinaga, Op.Cit, hal.97.

⁴⁸ Zahrudin AR, M, dan Hasanudin Sinaga, Op.Cit,hal.97-98.

Berbentuk kesatuan seperti individu, kelompok, budaya, pola, teknik, perundang-undangan, adat-istiadat, serta hukum.⁴⁹

Lingkungan dianggap sebagai pendorong atau pendukung terhadap perilaku seseorang, sebab seseorang dapat berakhlakul karimah jika didorong oleh lingkungan yang baik, sebaliknya seseorang dapat berakhlak buruk jika didorong atau dipengaruhi oleh lingkungan yang buruk atau tidak baik.

Lingkungan adalah salah satu faktor pendukung pendidikan islam yang banyak membawa pengaruh yang baik maupun buruk terhadap peserta didik. Lingkungan yang dapat mempengaruhi akhlak baik peserta didik ialah lingkungan yang peduli terhadap agama, serta berpegang teguh pada prinsip, ajaran, tradisi agama.⁵⁰

d. Pendidikan

Dalam perubahan sikap seseorang banyak sekali faktor pendorongnya, salah satunya yaitu pendidikan. Peserta didik akan diajarkan berbagai macam ilmu supaya peserta didik dapat memahami dan melakukan perbuatan serta perubahan pada peserta didik. Anak didik pada awalnya tidak memahami bagaimana perbuatan atau perubahan yang semestinya dikerjakan oleh manusia di kehidupan ini. Pendidikan ilmu akhlak sangat penting dan berguna dalam menjelaskan bagaimana manusia bersikap serta bertingkah laku terhadap Allah, sesama makhluk hidup serta lingkungan.

Demikian pentingnya pendidikan berfungsi dalam merubah perilaku atau sikap seseorang yang kurang baik atau buruk diarahkan menuju ke perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. sehingga dari hal tersebut diperlukan beberapa

⁴⁹ M. Yatimin Abdullah, Op.cit ,hal.89

⁵⁰ Ibid, hal.81.

macam komponen dalam pendidikan supaya dapat dijadikan agen perubahan tingkah laku manusia.

Dalam pendidikan tidak hanya peserta didik yang menjadi unsur yang penting, melainkan pendidik juga harus memiliki kompetensi profesionalitas dalam bidangnya yang sesuai. Tenaga pendidik mampu memberikan pengetahuan, wawasan, bahan materi, mengajarkan, membimbing, mengarahkan peserta didiknya terhadap hal-hal yang baik.⁵¹

Materi pengajaran ialah salah satu elemen yang penting dalam pendidikan. Seumpama pendidik menyampaikan materi pengajaran yang menyimpang serta mengarah perubahan yang menyimpang, maka ini akan berpengaruh pada keburukan sikap anak didik. Namun sebaliknya, jika pendidik memberikan atau menyampaikan pengajaran materi yang baik dan benar, maka hal ini akan mempengaruhi terhadap perubahan sikap peserta didik, sehingga pendidik dapat dijadikan motivasi bagi anak didik untuk bagaimana bersikap yang baik.⁵²

Dalam ruang lingkup pendidikan, sekolah ialah kawasan yang dimana perkumpulan orang berinteraksi dengan berbagai macam tabiat, perilaku, watak, serta sikap dari masing-masing anak didik berbeda, seperti halnya terdapat anak yang nakal dan adapula yang sopan dan baik. Dengan perbedaan yang berbeda-beda, hal inilah yang dapat mempengaruhi sikap anak satu sama lain, anak yang awalnya memiliki perilaku dan tingkah yang baik dapat terpengaruh jika salah bergaul dengan anak yang sikapnya buruk, sebaliknya apabila anak yang awalnya memiliki sifat yang buruk, jika dia memilih bergaul dengan anak yang perilakunya baik maka akan mempengaruhi perilakunya ke arah yang baik pula.

⁵¹ A. Mustafa. Op. Cit, hal.109-110.

⁵² Ibid.hal.110.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya terhadap permasalahan penelitian yang secara teori yang dirasa paling potensial dan paling tinggi derajat kebenarannya. Hipotesis dibagi menjadi 2 macam, yakni hipotesis statistik yang menunjukkan tidak adanya hubungan antar variabel atau tidak terdapat pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain, dan hipotesis kerja yang menyatakan adanya pengaruh atau adanya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya.

Hipotesis menurut bahasa dari kata “*hypo*” yang berarti dibawah dan “*thesa*” yang berarti kebenaran. Hipotesis yang memakai metode penulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia jadi hipotesa, dan tumbuh jadi hipotesis. Hipotesis merupakan dugaan sementara atau asumsi seseorang akan sesuatu hal yang dibuat bertujuan untuk menjelaskan hal yang dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Dalam penelitian, peneliti dapat mempergunakan salah satu atau keduanya dari kedua jenis hipotesis tersebut. Namun Sanapiah Faisal serta Waryana Ardhana lebih mengarahkan peneliti untuk menggunakan hipotesis statistik (H_0). Karena hipotesis statistik (H_0) yang perlu diuji kebenaran dan kesalahannya, diterima ataupun ditolak. Jika hipotesis statistik (H_0) terbukti salah maka menunjukkan sebuah pembuktian yang sangat potensial bahwa hipotesis kerja (H_a) yang dibantah dan hipotesis nol (H_0) ialah yang benar, hal tersebut menurut statistik.

Berdasarkan kedua jenis hipotesis tersebut, maka hipotesis penelitian ini ialah:

1. Hipotesis nol (H_0)

Tidak ada pengaruh positif signifikan antara prestasi belajar PAI terhadap akhlak siswa kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi.

2. Hipotesis alternative (H_a)

Ada pengaruh positif signifikan antara prestasi belajar PAI terhadap akhlak siswa kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian, agar dapat mencapai suatu kebenaran yang objektif serta rasional maka seharusnya dibutuhkan metode penelitian yang objektif dan rasional juga sebanding dengan maksud tujuan yang hendak diperoleh dalam penelitian. Saat menentukan jenis penelitian untuk memilih teknis analisis data sangat penting untuk mendapatkan data yang tepat, sangat jelas bahwa pendekatan tidak bisa diabaikan sebab peranannya dalam menentukan perincian variabel secara teliti.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian ini, maka peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, yang dimana penelitian ini menjelaskan informasi yang mendalam tentang pengaruh prestasi belajar pai terhadap akhlak siswa kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi. Tepatnya penelitian kuantitatif adalah satu diantara jenis aktivitas penelitian yang khususnya ialah sistematis terstruktur serta terarah dengan jelas dari awal sampai akhir merancang desain penelitian.

Penelitian kuantitatif merupakan penggunaan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan atau kebenaran tentang apa yang ingin diketahui untuk mendapatkan suatu pengetahuan.

Arikunto, Menurutnya penelitian kuantitatif merupakan suatu proses kegiatan menemukan pengetahuan dengan menggunakan angka sebagai data bertujuan untuk mendapatkan analisis serta ulasan tentang apa yang hendak diketahui. Riset kuantitatif lebih dituntut untuk memakai angka, diawali dari saat mengumpulkan informasi berupa data, menafsirkan data informasi, dan menampilkan dari data informasi terkait. Dengan menerapkan metode deskriptif penelitian survey, dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menjabarkan, merangkum, mengatasi berbagai kondisi dan keadaan berbagai macam variabel yang muncul dilingkungan masyarakat yang menjadi objek sasaran penelitian itu bersumber apa yang terjadi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Saat peneliti melakukan studi pendahuluan untuk melihat gambaran sekolah, maka peneliti memperoleh deskripsi atau gambaran secara global tentang keberadaan SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi, peneliti memutuskan untuk menjadikan SD Islam Assyafiiyah sebagai tempat penelitian dalam karya ilmiah ini. Peneliti memilih SD Islam Assyafiiyah sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah ini mempunyai daya tarik untuk diteliti, sekolah ini mempunyai eksistensi, cukup prestasi belajar yang cukup tinggi, perolehan prestasi yang cukup cemerlang dibidang intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, sekolah inipun menerapkan banyak kegiatan bidang keagamaan seperti sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha setiap jumat, kelompok *tahfidz*, baca tulis *Al-Quran*, *istighosah* dan sebagainya, serta sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar unggul di kota Bekasi. SD Islam Assyafiiyah salah satu merupakan yayasan besar yang dimiliki oleh Kyai Abdullah Syafi'i yang dimana yayasan ini memiliki sekolah formal sampai non formal (TK, SLB, SD, SMP, SMA, UNIVERSITAS, PESANTREN). Kondisi SD Islam Assyafiiyah adalah tempat yang sangat cocok serta sesuai untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang dapat mendukung proses pembelajaran serta untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi tujuan proses penalaran populasi ini dinyatakan sebagai semua anggota kelompok individu, kejadian, serta objek yang telah di dinyatakan secara jelas.⁵³

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya populasi merupakan objek penelitian yang ingin diteliti secara menyeluruh. Sesuai dengan pernyataan diatas, maka peneliti mengambil seluruh populasi yaitu semua siswa kelas V yang berjumlah 60 peserta didik yang menjadi 3 kelas.

⁵³ Winarno Surahmad, ''Pengantar Penelitian Ilmiah''(Bandung, Tarsito,1998),hal.43.

1. Sampel

Sampel ialah jumlah dari populasi yang dipilih sebagai sumber data.⁵⁴ Sampel harus diambil dari sebagian populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi terjangkau.

Menurut survey yang dilakukan, jumlah siswa kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi kurang dari 100, maka semua sampel diambil. Menurut profesor. Suharsimi Arikunto dalam program penelitian bukunya prosedur penelitian, dikatakan jika subjek kurang dari 100 sebaiknya diambil sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

C. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel merupakan suatu karakter, nilai, sifat yang terdapat pada seseorang, objek, aktivitas yang memiliki variasi, peneliti yang menetapkan variabel tersebut untuk dipelajari dan mengambil kesimpulan.⁵⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (Independen Variabel) dan variabel terikat (Dependen Variabel).

1. Variabel Bebas (Independen Variabel / X)

Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi sesuatu yang lain atau variabel yang lainnya. Dalam hal ini yang dimaksud variabel bebas adalah prestasi belajar PAI peserta didik Kelas V.

Indikatornya ialah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada raport nilai penilaian akhir semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

2. Variabel Terikat (Dependent / Y)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh sesuatu yang lain atau variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud ialah akhlak peserta didik Kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi.

Adapun indikatornya, yaitu:

Hormat, patuh, sopan santun, amanat, tawadhu, kepada:

⁵⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 54

⁵⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hal. 3.

- 1) Allah
- 2) Sesama manusia
- 3) Lingkungan atau alam

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data ialah pedoman atau langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, sebab tujuan utama dari melakukan penelitian ialah mengumpulkan atau memperoleh data. Pengumpulan data dapat dikumpulkan dengan berbagai cara, teknik, serta bermacam-macam sumber. Sumber dalam teknik pengumpulan data terbagi dalam dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan perolehan data yang didapatkan secara langsung oleh si peneliti, dan sumber sekunder merupakan perolehan data yang tidak dapat diperoleh secara langsung oleh si peneliti, melainkan lewat pihak yang bersangkutan seperti dokumen.

Ada pula teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Angket (*questionnaire*)

Kuesioner atau angket adalah cara ataupun metode mengumpulkan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan kepada narasumber agar dijawab olehnya, yang dimana peneliti tidak bertanya jawab secara langsung terhadap responden.⁵⁶ Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dimana peneliti tidak mendapatkannya secara langsung, melainkan dengan perantara yang berupa pertanyaan maupun pernyataan sesuai variabel yang diukur. Kuesioner merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan efektif serta praktis jika peneliti paham secara pasti variabel yang hendak diukur serta mengerti apa yang bisa diharapkan dari responden

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012). hal. 219

saat menjawab pertanyaan maupun pernyataan. Teknik kuesioner dianggap cara yang baik dalam mengumpulkan data saat penelitian, asal memahami dan mengerti tentang cara dan pengadaanya terhadap persyaratan yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup atau angket berstruktur yang dimana peneliti menyajikan pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan variabel yang akan diukur sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan kepribadiannya dalam bentuk ceklist maupun bentuk silang. Peneliti memilih menggunakan jenis ini karena sifatnya tegas, nyata, konkrit, tepat dengan pertanyaan atau pernyataan tertentu yang menjadi responden dalam penelitian ini ialah peserta didik.

Angket yang sudah dibuat setelah itu dilakukan survei kuisisioner terhadap responden yang bukan menjadi sampel dalam penelitian ini. Uji coba angket digunakan untuk mendapatkan data informasi yang berikutnya mengetahui tingkatan validitas serta realibilitas instrumen atau alat penelitian. Untuk mendapatkan data tentang akhlak siswa, Peneliti mendapatkan data melalui dengan penyebaran angket ataupun kuesioner yang akan disebarikan kepada peserta didik oleh peneliti dikelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa atau sejarah yang telah berlalu dalam bentuk berupa tulisan, foto, buku, karya-karya hebat yang menimbulkan kesan peringatan terhadap sesuatu yang terhormat dari seseorang.⁵⁷ Metode observasi dan wawancara sudah dilengkapi oleh studi dokumen dalam penelitian ini.

Metode dokumentasi bertujuan dalam pengumpulan data tentang sejarah lembaga, sistem organisasi lembaga, nama guru, staff, jabatan serta mata pelajaran yang diajarkan, biodata guru (latar

⁵⁷ Sugiyono, ''Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D'',(Bandung:Alfabeta,2013),hal.329.

belakang sosial, pengalaman, pendidikan), dan sebagainya yang bersangkutan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian adalah sebuah komponen kunci kualitas data yang dipergunakan dalam penelitian, sebaliknya data adalah dasar validitas empiris yang bersumber dari kesimpulan atau temuan penelitian, hal ini menyebabkan instrumen atau alat tersebut harus dibuat semaksimal mungkin.⁵⁸ Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah, berbentuk angket sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Angket Penelitian

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		A	B	C	D
1	Saya melaksanakan sholat wajib 5 kali sehari				
2	Saya melaksanakan puasa wajib ramadhan				
3	Saya melaksanakan sholat tepat pada waktunya				
4	Saya meninggalkan sholat lima waktu				
5	Saya melaksanakan puasa ramadhan karena Paksaan suatu hal				
6	Setelah melaksanakan sholat, saya membaca al-quran				
7	Saya menjalankan perintah atau tugas yang diberikan orang tua				
8	Saya menggunakan bahasa yang lembut dan halus ketika berbicara dengan orang tua				
9	Saya senantiasa mendoakan kebaikan orang tua				
10	Saya selalu berpamitan ketika hendak bepergian kepada orang tua				

⁵⁸ Ine Amirman dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), cet. Ke-1, hal. 53

11	Saya menyisihkan uang jajan untuk ditabung				
12	Saya membaca buku pelajaran sebelum pembelajaran dimulai				
13	Saya membaca kembali materi pelajaran sebelum dan sesudah belajar				
14	Saya berusaha dengan bersungguh-sungguh dalam menggapai cita-cita				
15	Saya berlaku curang dalam mengerjakan soal ujian				
16	Saya selalu menepati janji, ketika saya berjanji kepada orang lain				
17	Saya memberi dan menjawab salam ketika bertemu dengan guru				
18	Saya menggunakan bahasa yang sopan dan lembut ketika berbicara dengan guru				
19	Saya mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang ditugaskan oleh guru				
20	Saya memotong atau menyela ketika guru sedang berbicara				
21	Saya ramai atau berisik ketika guru sedang menjelaskan pelajaran				
22	Saya memperhatikan dengan seksama saat guru menjelaskan pelajaran				
23	Saya memberi senyuman dan sapaan saat bertemu dengan teman.				
24	Saya mengejek teman yang sedang berada dalam kesulitan atau musibah				

25.	Saya meminjamkan alat tulis kepada teman yang lupa membawanya				
26.	Saya bergaul dan berteman tanpa melihat fisik(kekurangan)				
27.	Saya selalu merasa benar ketika melakukan kesalahan kepada teman				
28.	Saya membuang sampah pada tempatnya				
29.	Saya melaksanakan tugas piket harian yang ada dikelas				
30.	Saya membiarkan sampah yang berserakan yang terlihat saya				

Skala pengukuran adalah pengukuran yang dapat dijadikan acuan ataupun patokan dalam menentukan panjang dan pendeknya interval pada alat ukur, yang dimana alat ukur yang digunakan dalam pengukuran akan memperoleh data kuantitatif.

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur perilaku, tindakan, persepsi, serta pendapat seseorang maupun fenomena sosial.⁵⁹

Dengan menggunakan skala likert, variabel yang hendak diukur akan diubah menjadi variabel indikator-indikator. Setelah itu, indikator-indikator ini digunakan sebagai titik awal untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau tanya jawab, yang kemudian direspon dengan memberikan serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden.⁶⁰ Metode ini dicapai dengan memberikan beberapa pernyataan terkait variabel beserta alternatif jawaban yang berkaitan dengan akhlak siswa kelas V SD Islam Assyafiyah 02 Bekasi. Alternatif Jawaban setiap pertanyaan atau pernyataan memiliki tingkatan

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011). hal. 93

⁶⁰ Ibid, hal 142.

mulai dari sangat positif hingga sangat negatif, berupa kata-kata dengan diberikan skor dari setiap jawaban yang dipilih untuk setiap pertanyaan atau pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Jawaban Pernyataan Positif (+)	4	3	2	1
2.	Jawaban Pernyataan Negatif (-)	1	2	3	4

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai penilaian akhir semester sebagai dokumentasi nilai untuk mengenali serta mengetahui data mengenai prestasi belajar peserta didik serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti profil atau gambaran sekolah secara umum.

Tabel berikut menunjukkan penjabaran alat atau instrumen yang digunakan pada setiap variabel penelitian, yakni:

Tabel 3. 3 Kisi- Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi Variabel	Indikator-Indikator	Deskriptor	No item positif (+)	No item Negatif(-)	Jumlah
Prestasi Belajar		Raport penilaian akhir semester ganjil				

Akhlak siswa	Akhlak kepada Allah	Takwa	Siswa menjalankan sholat wajib	1,3		6
			Siswa melaksanakan puasa wajib	2		
			Siswa meninggalkan sholat wajib		4	
			Siswa melaksanakan puasa karena paksaan		5	
			Siswa membaca alqur'an	6		
	Akhlak Kepada orang tua	Menghormati	Siswa patuh dan taat kepada orang tua saat diperintah	7		
			Siswa selalu berpamitan kepada orang tua ketika hendak bepergian	8		4
		Sopan santun	Siswa menggunakan bahasa yang lembut dan halus kepada orang tua			

			Siswa senantiasa mendoakan kebaikan orang tua	9		
		Kasih sayang		10		
		Hemat	Siswa menyisihkan uang jajan untuk menabung	11		
Akhlaq kepada Diri sendiri	Menuntut ilmu		Siswa membaca buku pelajaran sebelum pembelajaran dimulai			6
			Siswa membaca kembali materi pelajaran sebelum dan sesudah belajar	12		
		Berikhtiar	Siswa berusaha dengan bersungguh-sungguh dalam menggapai cita-cita	13		
			Siswa berlaku curang dalam			

			mengerjakan soal ujian			
		Jujur	Siswa selalu menepati janji , ketika saya berjanji kepada orang lain	14		
		Amanah	Siswa memberi dan menjawab salam ketika bertemu guru		15	
Akhlak kepada guru		Sopan santun	Siswa menggunakan bahasa yang sopan dan lembut ketika berbicara dengan guru	16		6
			Siswa menjalankan Perintah guru	17		
			Siswa memotong atau menyela ketika guru sedang berbicara.			

		Patuh	Siswa memperhatikan	18		
			dengan seksama saat guru menjelaskan pelajaran.	19		
		Menghormati	Siswa ramai ketika guru menjelaskan	21		
		Sopan santun	Siswa memberi senyuman, sapaan ketika bertemu teman	23		
			Siswa mengejek teman yang sedang berada dalam kesulitan atau musibah	24	20	
			Siswa meminjamkan alat tulis kepada teman	26		
		Tolong-menolong	Siswa bergaul dan berteman tanpa melihat	28		5

	Akhlak kepada teman	Menghargai	fisik(kekurangan) Siswa merasa benar jika melakukan kesalahan kepada teman			
		Bertanggung jawab	Siswa membuang sampah pada tempatnya Siswa melaksanakan piket harian		25	
	Akhlak kepada lingkungan	Menjaga dan merawat kebersihan lingkungan	Siswa membiarkan sampah yang berserakan	29	30	3

E. Analisis Data Penelitian

Setelah data yang didapatkan telah terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu dengan segera diproses oleh peneliti untuk mengolah atau menganalisis data. Menganalisis data bertujuan agar peneliti mendapatkan hasil dari pengumpulan data penelitian yang hendak diproses menggunakan metode kuantitatif. Dalam memperjelas pemahaman di tahapan menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan seperti berikut:

1. Mencari kelas interval, rentang interval serta panjang kelas

a. Kelas interval

Untuk menentukan banyaknya kelas interval yang mau akan dibuat maka menggunakan rumus:

$$k = 1 + 3.3 \log n$$

k = kelas interval

n= jumlah data

b. Rentang interval

Untuk dapat menentukan rentang kelas dapat menggunakan rumus:

$$RI = X_{\max} - X_{\min} + 1$$

Keterangan :

RI= rentang interval

X_{\max} = skor data terbesar

X_{\min} = skor data terkecil

c. Panjang kelas

Panjang kelas merupakan selisih antara data terbesar dengan data terkecil dibagi dengan banyaknya kelas, dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$Pk = RI/K$$

Keterangan :

Pk = panjang kelas

RI = rentang interval

K = kelas interval

Teknik analisis data merupakan suatu proses teknik menyederhanakan data yang didapat dari pengumpulan data yang dibentuk sedemikian rupa agar lebih mudah dibaca, dipahami, serta dipandang teoritis.⁶¹ Teknik analisis data ini bertujuan agar data yang dikumpulkan menjadi lebih jelas dan lebih sederhana. Setelah angket

⁶¹ Masri Singaribun, Metode Penelitian Survei, (Jakarta:LP3ES,1995), cet Ke-2, hal 263.

disebar dan dikumpulkan hasilnya maka selanjutnya ialah menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah didapatkan.

Data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data selanjutnya akan di proses dengan mencari, menyusun, menguraikan data secara sistematis dengan menjabarkan, mengorganisasikan, mengelompokkan kedalam bagian-bagian, melakukan hasil akhir, menyusun kedalam pola, membuat serta memberi kesimpulan yang diperoleh dari data melalui wawancara, angket, dokumentasi lapangan, serta bahan mentah lainnya, agar lebih mudah dipahami dan hasilnya dapat dipublikasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif harus sudah jelas dan penuh pertimbangan, yaitu dalam menjawab rumusan masalah ataupun saat menguji hipotesis harus diarahkan sesuai rumusan dalam proposal. Penelitian ini akan menggunakan metode statistik dalam menganalisis data karena datanya kuantitatif.⁶² Dalam penelitian ini, karena data bersifat kuantitatif, maka untuk menganalisis data dalam pengolahan datanya akan menggunakan SPSS 25.0 FOR WINDOWS dengan langkah-langkah seperti berikut:

2. Analisis dan Tabulasi
 - a. Skoring dan Tabulasi

Dikarenakan data yang diperoleh dari angket merupakan jawaban responden yang masih mentah atau belum diolah. Untuk memudahkan dalam menganalisis data, maka jawaban-jawaban yang dihasilkan dari angket perlu diberi tanda atau kode. Dalam memberikan kode terhadap jawaban responden sangatlah penting untuk mempermudah dan menyederhanakan dalam pengolahan data saat dilakukan disoftware. Berikut kode-kode untuk jawaban responden dalam angket, yaitu:

⁶² Sugiono. *Op.Cit.*, hal. 333

Tabel 3. 4 Kode Responden Angket

No	Jenis Pernyataan	Kode Jawaban			
		A (Selalu)	B (Sering)	C (Kadang- kadang)	D (Tidak Pernah)
1	Positif	4	3	2	1
2	Negatif	1	2	3	4

Sesudah data terkumpul, data diolah dengan skoring. Untuk kode tiap-tiap jawaban, dapat dilihat dan diikuti tabel diatas. Setelah mengisi kuesioner dan mendapatkan skor masing-masing responden, kemudian skor tersebut dijumlahkan.

b. Membuat tabel persiapan analisis

Pada tahap ini, data yang diperoleh tentang prestasi belajar PAI kelas V (Variabel X) dan akhlak siswa kelas V (variabel Y) yang sudah diberikan skor, dijadikan satu dalam tabel yang sama.

c. Uji Instrumen Angket

1) Analisis Validitas Angket

Dalam menguji validitas angket diperlukan untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan data serta dalam hal r_{tabel} ialah 0.349 (n=32). Dasar mengambil keputusan uji validitas, yaitu jika:

Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada signifikansi 5%, berarti dapat dinyatakan bahwa isi angket valid.

Nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada signifikansi 5%, berarti dapat dinyatakan bahwa isi angket tidak valid.

Menguji validitas angket dalam penelitian ini dibantu menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan rumus *Analyze Corralate Brivate Person*. Apabila setelah itu ditemui item angket

yang tidak valid, sehingga hendak dicoba revisi ulang ataupun dihapuskan saja sehingga item angket jadi valid.

- 2) Uji konsisten internal(uji reliabilitas) dicoba dengan menghitung koefisien Cronbach alpha dari tiap- tiap instrumen dalam sesuatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan reliabel apabila mempunyai koefisien Cronbach alpha lebih dari 0,60. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dicoba dengan perlengkapan bantu program SPSS tipe 25 dengan rumus Analyze Scale Reliability Analysis.

d. Hasil Uji Instrumen Penelitian

- 1) Analisis Validasi Angket

Jadi dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 25 maka diperoleh nilai r hitung atau nilai korelasi antara skor item dengan skor total item sebagai berikut:



Tabel 3. 5 Tabulasi Data (Data Akhlak)

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	total
Amanda	2	4	2	3	4	1	3	3	4	2	1	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	99
wahyu	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	1	1	4	3	3	4	94
carissa	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
Salwah	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	110
sarah	2	2	4	3	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	108
aqillah	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
rizka	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
salsabila	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	107
gaethan	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	112
Abdul	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	105
faridz	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	104
putra	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	113
azka	2	4	2	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	109
nabila	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	113
chandra	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	92

Tabel 3. 6 Hasil Analisis Bivariate Person Correlation

		Total
VAR00001	Pearson Correlation	,427*
	Sig. (2-tailed)	,015
	N	32
VAR00002	Pearson Correlation	,128
	Sig. (2-tailed)	,486
	N	32
VAR00003	Pearson Correlation	,259
	Sig. (2-tailed)	,152
	N	32
VAR00004	Pearson Correlation	,345
	Sig. (2-tailed)	,053
	N	32
VAR00005	Pearson Correlation	,421*
	Sig. (2-tailed)	,017
	N	32
VAR00006	Pearson Correlation	,431*
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	32
VAR00007	Pearson Correlation	,541**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	32
VAR00008	Pearson Correlation	,621**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	32
VAR00009	Pearson Correlation	,564**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	32
VAR00010	Pearson Correlation	,613**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	32
VAR00011	Pearson Correlation	,357*
	Sig. (2-tailed)	,045
	N	32
VAR00012	Pearson Correlation	,453**
	Sig. (2-tailed)	,009

	N	32
VAR00013	Pearson Correlation	,353*
	Sig. (2-tailed)	,048
	N	32
VAR00014	Pearson Correlation	,471**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	32
VAR00015	Pearson Correlation	,073
	Sig. (2-tailed)	,690
	N	32
VAR00016	Pearson Correlation	,585**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	32
VAR00017	Pearson Correlation	,282
	Sig. (2-tailed)	,117
	N	32
VAR00018	Pearson Correlation	,690**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	32
VAR00019	Pearson Correlation	,673**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	32
VAR00020	Pearson Correlation	,509**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	32
VAR00021	Pearson Correlation	,025
	Sig. (2-tailed)	,890
	N	32
VAR00022	Pearson Correlation	,501**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	32
VAR00023	Pearson Correlation	,473**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	32
VAR00024	Pearson Correlation	,363*
	Sig. (2-tailed)	,041
	N	32
VAR00025	Pearson Correlation	,526**

	Sig. (2-tailed)	,002
	N	32
VAR00026	Pearson Correlation	,459**
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	32
VAR00027	Pearson Correlation	,486**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	32
VAR00028	Pearson Correlation	,383*
	Sig. (2-tailed)	,030
	N	32
VAR00029	Pearson Correlation	,471**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	32
VAR00030	Pearson Correlation	,030
	Sig. (2-tailed)	,872
	N	32
VAR00031	Pearson Correlation	,1
	Sig. (2-tailed)	
	N	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Kemudian bandingkan nilai tersebut dengan nilai pada r tabel, dan carilah r tabel dengan signifikansi 0,05 melalui uji 2 sisi. Banyak data $df = (N-2) = 32-2 = 30$, kemudian nilai r pada tabel 0,349.

Berdasarkan hasil analisis nilai korelasi item ini kurang dari 0,349 Karena nilai koefisien korelasi item ini kurang dari 0,349 maka dapat disimpulkan bahwa item tersebut tidak mempunyai korelasi yang signifikan dengan skor total (dinyatakan tidak valid), sehingga harus dihapus atau dikoreksi. Sebaliknya pada item-item yang lain lebih dari 0,349 maka bisa disimpulkan butir instrumen tersebut valid.

Tabel 3. 7 Item Total Statistik

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-	Cronbach's Alpha if Item Deleted
			Total Correlation	
VAR00001	80,9063	32,410	,200	,817
VAR00005	80,2188	33,015	,441	,802
VAR00006	81,1563	31,104	,288	,813
VAR00007	80,4375	31,286	,529	,795
VAR00008	80,2500	32,581	,639	,798
VAR00009	80,2813	32,725	,541	,799
VAR00010	80,4688	30,902	,526	,795
VAR00011	81,1250	31,919	,231	,816
VAR00012	80,9688	30,934	,349	,807
VAR00013	80,9375	32,577	,220	,813
VAR00014	80,2500	33,032	,518	,801
VAR00016	80,3438	32,039	,516	,798
VAR00018	80,1875	32,996	,739	,799
VAR00019	80,2813	32,273	,653	,796
VAR00020	80,1563	33,943	,569	,805
VAR00022	80,2500	33,097	,501	,801
VAR00023	80,3125	32,480	,455	,800
VAR00024	80,1875	34,286	,277	,808
VAR00025	80,9063	30,668	,364	,806
VAR00026	80,5000	30,710	,381	,804
VAR00027	80,1875	33,641	,506	,804
VAR00028	80,1875	34,157	,323	,808
VAR00029	80,2500	33,161	,483	,802

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,811	23

Dari output diatas dapat dilihat pada Corrected Item– total Correalation, yang merupakan nilai korelasi yang diperoleh. Kemudian kita bandingkan nilai tersebut dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0, 05 dengan uji 2 sisi serta jumlah data(n)=32, hingga didapat r tabel ialah 0, 349.

Dari tabel diatas, hingga bisa diketahui valid serta tidak valid, yang mana keputusannya dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 3. 8 Keputusan Validitas

Item	r hitung	r table	Keputusan
Item 1	.427	(\geq) 0,349	Valid
Item 2	.128	(\leq) 0,349	Tidak valid
Item 3	.259	(\leq) 0,349	Tidak valid
Item 4	.345	(\leq) 0,349	Tidak Valid
Item 5	.421	(\geq) 0,349	Valid
Item 6	.431	(\geq) 0,349	Valid
Item 7	.541	(\geq) 0,349	Valid
Item 8	.621	(\geq) 0,349	Valid
Item 9	.564	(\geq) 0,349	Valid
Item 10	.613	(\geq) 0,349	Valid
Item 11	.357	(\geq) 0,349	Valid
Item 12	.453	(\geq) 0,349	Valid
Item 13	.353	(\geq) 0,349	Valid
Item 14	.471	(\geq) 0,349	Valid
Item 15	.073	(\leq) 0,349	Tidak Valid

Item 16	.585	(\geq) 0,349	Valid
Item 17	.282	(\leq) 0,349	Tidak Valid
Item 18	.690	(\geq) 0,349	Valid
Item 19	.673	(\geq) 0,349	Valid
Item 20	.509	(\geq) 0,349	Valid
Item 21	.025	(\leq) 0,349	Tidak Valid
Item 22	.501	(\geq) 0,349	Valid
Item 23	.473	(\geq) 0,349	Valid
Item 24	.363	(\geq) 0,349	Valid
Item 25	.526	(\geq) 0,349	Valid
Item 26	.459	(\geq) 0,349	Valid
Item 27	.486	(\geq) 0,349	Valid
Item 28	.383	(\geq) 0,349	Valid
Item 29	.471	(\geq) 0,349	Valid
Item 30	.030	(\leq) 0,349	Tidak Valid

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui ada 23 item dari total 30 butir pertanyaan dinyatakan valid, sedangkan sisanya yaitu 7 butir item dinyatakan tidak valid. Sehingga hendak dicoba revisi ulang ataupun dihapuskan saja sehingga item angket jadi valid.

3. Analisis Realibilitas Angket serta Analisis Realibilitas

Dokumen Perhitungan ini dicoba dengan menghitung koefisien(Conbach alpha), dikatakan reliabel apabila mempunyai koefisien(Conbach alpha) lebih dari 0,60. Uji reliabilitas dalam riset ini dicoba dengan menggunakan alat bantu program SPSS tipe 25.

Tabel 3. 9 Ringkasan Hasil Analisis Uji Realibilitas Angket

Variabel	<i>Alpha</i>	Kriteria
Y	0.811	Reliabel

Hasil reliabilitas diperoleh nilai *Alpha* variabel lebih besar dari nilai 0,60. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan kalau instrumen yang digunakan peneliti berbentuk angket dalam penelitian ini reliabel ataupun konsisten serta bisa dikatakan terpercaya, sehingga bisa digunakan sebagai alat atau intrumen penelitian.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas ini didesain untuk menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi normal, seperti uji t serta uji f berasumsi kalau nilai residual distributor menjajaki normal. Bila asumsi ini dilanggar, uji statistik tidak valid untuk jawaban sampel kecil. Ada pula untuk analisis uji normalitas memakai Analyze Nonparametric Tesis 1- sampel K- S dengan memakai bantuan aplikasi SPSS 25,0 for windows dalam perhitungannya. Apabila tidak adanya berdistribusi normal digunakan rumus *Rank Spearman Corelation*. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat signifikansi 5% dengan syarat:

Probabilitas > 0.05 , data informasi berdistribusi normal.

Probabilitas < 0.05 , data informasi tidak berdistribusi normal.

5. Koefisien determinasi R^2

Merupakan suatu analisis yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan ragam variabel dependen. nilai koefisien determinasi ialah antara nol hingga satu.

6. Analisis generalisasi dengan uji t

Analisis generalisasi dengan uji t ini digunakan untuk menggeneralisasikan kesimpulan yang berlaku untuk sampel dan menyamaratakan pada populasi, ataupun untuk mengetahui secara

individual apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada tahap akhir peneliti menggunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} =$$

Setelah itu harga t_{hitung} diperbandingkan dengan harga. dengan taraf kesalahan 5% uji kedua pihak, hingga diperoleh $t_{tabel}=0.349$ (n=32) sehingga bila harga $t_{hitung} \geq$ harga t_{tabel} serta nilai sig < 0, 05. Sehingga hasil yang dihasilkan pada sampel pula bisa diterapkan pada keseluruhan populasi yang berarti H_a ditolak serta H_o diterima yakni, tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar terhadap akhlak siswa.

7. Uji F

Pada hakikatnya uji statistik f menunjukkan bahwa apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara serentak terhadap variabel terikat. Dalam uji coba hipotesis ini perlu menggunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ serta nilai sig < 0, 05 maka hendak menolak H_o serta menerima H_a pada taraf kesalahan 5%. Bisa dikatakan menerima H_a ataupun menolak H_o menerangkan kalau seluruh variabel bebas secara bersama-sama serta signifikan pengaruhi variabel terikat. menolak H_a ataupun menerima H_o menyatakan kalau seluruh variabel bebas secara bersama-sama serta signifikan tidak pengaruhi variabel terikat.

Dalam metode analisis data informasi penelitian ini, memakai perhitungan dengan prosentase serta Pearson Product Moment. Ada pula rumus presentase yang diartikan merupakan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Penjelasan:

P: prosentase

F: frekuensi

N: jumlah responden

Uji Pearson Product Moment ataupun yang dikenal analisis korelasi merupakan sebuah metode analisis untuk mencari relasi variabel dependent (X) dengan variabel independent (Y) serta informasi berupa interval serta rasio. hubungan antar variabel tersebut bisa bersifat korelasional serta pula bisa bersifat sebab- akibat(kausalitas ataupun pengaruh). Korelasional merupakan relasi yang tidak menunjukkan kausalitas. Maksudnya sifat relasi variabel satu dengan variabel yang lain tidak jelas mana variabel yang sebab serta mana variabel yang akibat. Ada pula Sebab- akibat (kausalitas) ataupun fungsional merupakan relasi yang menunjukkan karena akibat, yang dimana variabel satu bagaikan sebab sehingga variabel yang lain bagaikan akibat. Sehingga, relasi atau hubungan antar variabel dalam penelitian ini bersifat sebab-akibat (pengaruh).

Sifat korelasi antar variabel dibagi jadi 2, yakni positif serta negatif. Positif ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi bertanda “+”, sebaliknya negatif ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi bertanda“-“. Artinya, korelasi positif ialah apabila nilai variabel satu dinaikkan diiringi peningkatan variabel yang lain, ataupun apabila variabel satu diturunkan hingga diiringi penyusutan variabel yang lain. Ada pula korelasi negatif apabila variabel satu dinaikkan diiringi penyusutan variabel yang lain demikian kebalikannya, apabila variabel satu diturunkan diiringi peningkatan variabel yang lain.

BAB IV

**ANALISIS PRESTASI BELAJAR PAI DAN PENGARUHNYA
TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK SD ISLAM
ASSYAFIYAH 02 KOTA BEKASI**

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi. Data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini ialah data yang didapatkan dari pengukuran akhlak siswa, prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dibuktikan dengan nilai Penilaian Akhir Semester siswa yang diperoleh dari nilai murni semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

1. Data Prestasi Belajar

Dalam Penelitian ini, prestasi belajar peserta didik akan diukur dengan nilai penilaian akhir semester pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi. Berikut ini penyajian data prestasi belajar PAI dikelas V:

Tabel 4. 7 Prestasi Belajar PAI Subjek Penelitian

No.	Nama	PAS	No.	Nama	PAS
1.	Fajar	100	31.	Faiz	56
2.	Bima	100	32.	Nafeeza	100
3.	Sarifah	96	33.	Lathifa	84
4.	Rafief	80	34.	Hazel	80
5.	Najwa	92	35.	Daylan	100
6.	Areta	92	36.	Keisya	84
7.	Deandra	84	37.	Radyan	96
8.	Kaisah	76	38.	Aqillah	100
9.	Laylan	78	39.	Zahra	90
10.	Laksamana	68	40.	Syarifah	85
11.	Andi	92	41.	Ardelia	100
12.	Fayadh	92	42.	Mirza	96

13.	Rafiqi	96	43.	Naifa	96
14.	Rais	100	44.	Aryan	100
15.	Ardelia	100	45.	Andra	84
16.	Meisya	80	46.	Rafli	88
17.	Rasya	100	47.	Mahendra	80
18.	Dzikra	100	48.	Andi	92
19.	Faiz	80	49.	Bima	100
20.	Elgan	100	50.	Zulikha	68
21.	Amanda	100	51.	Halita	92
22.	Rakhatri	80	52.	Annisa	92
23.	Habibi	88	53.	Zidan	60
24.	Naufal	100	54.	Nafis	100
25.	Darrel	80	55.	Anggodho	76
26.	Raka	84	56.	Aisha	80
27.	Rafa	100	57.	Audrey	92
28.	Haffidz	80	58.	Almira	76
29.	Razka	60	59.	Shafa	100
30.	Nadhlar	88	60.	Siti	84

Dalam penelitian ini, prestasi belajar siswa akan diukur dengan menggunakan nilai penilaian akhir semester yang didapat diambil dari hasil penilaian akhir semester. Kelas interval dapat ditentukan dengan mengurangi selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah, dan kemudian menambahkan satu, hasilnya dengan banyak kelas interval, berikut perhitungan panjang kelas interval, yaitu:

1) Rumus mencari kelas interval, ialah:

$$\begin{aligned}
 k &= 1 + 3.3 \log n \\
 &= 1 + 3.3 \log 60 \\
 &= 1 + (3.3 \times 1.77) \\
 &= 1 + 5.86
 \end{aligned}$$

$$= 6,86$$

$$= 7$$

2) Menghitung rentang interval, ialah:

$$RI = X_{max} - X_{min} + 1$$

$$= 100 - 56 + 1$$

$$= 44$$

3) Menghitung panjang kelas, ialah:

$$PK = \frac{RI}{K}$$

$$= \frac{44}{7}$$

$$= 6,3$$

Data prestasi belajar siswa yang telah dikumpulkan dari responden sebanyak 60 siswa, secara data kuantitatif menunjukkan bahwa nilai tertinggi ialah 100 dan nilai terendah ialah 56

Hasil analisis distribusi frekuensi prestasi belajar akan disajikan berbentuk tabel seperti berikut ini:

Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

No.	Skor Interval	Frekuensi	Presentase
1	55-59	1	1,7 %
2	60-64	2	3,3 %
3	65-69	2	3,3 %
4	70-74	1	1,7 %
5	75-79	4	6,7 %
6	80-84	15	25 %
7	85-89	3	5 %
8	90-94	9	15 %
9	95-99	6	10 %
10	100	17	28,3 %
Total		60	100 %

Tingkat prestasi belajar akan diukur dengan tingkat pengukuran yang telah ditentukan seperti berikut:

- 1) Kategori tinggi $> (M + 1SD)$
- 2) Kategori sedang (antara $M-1SD$) sampai $(M + 1SD)$
- 3) Kategori rendah $< (M - 1SD)$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus tersebut didapatkan perhitungan seperti berikut:

- a) Kategori tinggi

$$\begin{aligned} >(M + 1SD) &> \left(\frac{1}{2}(X_{max} + X_{min}) + 1SD\right) \\ &> (78 + 7,3) \\ &> 85,3 \end{aligned}$$

- b) Kategori sedang

$$\begin{aligned} &\text{antara } (M - 1SD) \text{ sampai } (M + 1SD) \\ &\text{antara } (78 - 7,3) \text{ sampai } (78 + 7,3) \\ &\text{antara } (70,7) \text{ sampai } (85,3) \end{aligned}$$

- c) Kategori rendah

$$\begin{aligned} &< (M - 1SD) \\ &< (78 - 7,3) \\ &< 70,7 \end{aligned}$$

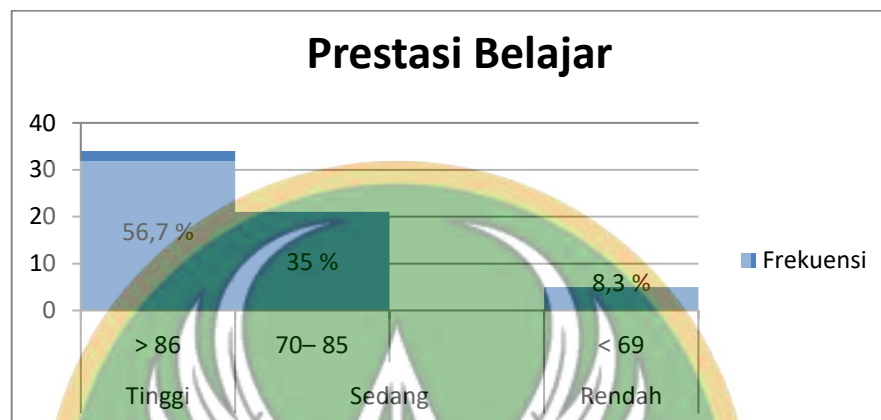
Distribusi frekuensi prestasi belajar PAI kelas V dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 9 Distribusi Tingkat Prestasi Belajar

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	> 86	34	56,7 %
Sedang	70– 85	21	35 %
Rendah	< 69	5	8,3 %

	Total	60	100 %
--	-------	----	-------

Agar memperoleh gambaran yang lebih detail terkait hasil tabel diatas, maka dapat dilihat dalam histogram prestasi belajar berikut ini:



Gambar 1 - Histogram Prestasi Belajar

2. Data Akhlak siswa kelas V SD Islam Assyafiiyah 02

Dalam penelitian ini, akan menggunakan indikator yang telah ditentukan sebelumnya untuk mengukur tingkat akhlak siswa melalui angket yang sudah dibagikan kepada siswa. Dari indikator tersebut diperoleh 23 pernyataan, masing-masing dengan skor 1-4 untuk pernyataan positif dan 1-1 untuk pernyataan negatif, yang konsisten dengan instrumen penelitian ini. Berikut penyajian hasil angket akhlak siswa:

Tabel 4. 10 Angket Akhlak Siswa

No.	Nama	Angket akhlak	No.	Nama	Angket akhlak
1.	Fajar	72	31.	Faiz	57
2.	Bima	90	32.	Nafeeza	92
3.	Sarifah	87	33.	Lathifa	85
4.	Rafief	82	34.	Hazel	68
5.	Najwa	80	35.	Daylan	91

6.	Areta	92	36.	Keisya	75
7.	Deandra	92	37.	Radyan	84
8.	Kaisah	84	38.	Aqillah	84
9.	Laylan	79	39.	Zahra	80
10.	Laksamana	63	40.	Syarifah	85
11.	Andi	68	41.	Ardelia	90
12.	Fayadh	80	42.	Mirza	64
13.	Rafiqi	85	43.	Naifa	91
14.	Rais	78	44.	Aryan	67
15.	Ardelia	91	45.	Andra	71
16.	Meisya	92	46.	Rafli	69
17.	Rasya	82	47.	Mahendra	85
18.	Dzikra	84	48.	Andi	63
19.	Faiz	71	49.	Bima	80
20.	Elgan	75	50.	Zulikha	89
21.	Amanda	87	51.	Halita	92
22.	Rakhatri	75	52.	Annisa	84
23.	Habibi	79	53.	Zidan	68
24.	Naufal	81	54.	Nafis	81
25.	Darrel	92	55.	Anggodho	75
26.	Raka	79	56.	Aisha	89
27.	Rafa	82	57.	Audrey	80
28.	Haffidz	86	58.	Almira	72
29.	Razka	83	59.	Shafa	86
30.	Nadhiar	75	60.	Siti	82

Dari kategori ini, panjang interval dapat ditentukan dengan mengurangkan selisih skor tertinggi dan skor terendah, kemudian ditambah satu lagi sehingga menghasilkan banyak kelas interval. Panjang kelas interval dihitung seperti berikut:

1) Rumus mencari kelas interval ialah:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3.3 \log n \\
 &= 1 + 3.3 \log n \ 60 \\
 &= 1 + (3.3 \times 1.77) \\
 &= 1 + 5.86 \\
 &= 6.86 \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

2) Menghitung rentang interval ialah:

$$\begin{aligned}
 RI &= X_{\max} - X_{\min} + 1 \\
 &= 92 - 57 + 1 \\
 &= 36
 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}
 PK &= \frac{RI}{K} \\
 &= \frac{36}{7} \\
 &= 5,14 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

Data siswa yang berhasil dikumpulkan mengenai akhlak dari jawaban sebanyak 60 siswa, berdasarkan data kuantitatif melihat bahwa skor nilai tertinggi ialah 92 dan skor nilai terendah ialah 57

Tabel dibawah ini akan menyajikan hasil analisis frekuensi, seperti berikut:

Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Akhlak Siswa

No.	Skor interval	Frekuensi	Presentase
1.	56-60	1	1,7 %
2.	61-64	3	5 %
3.	65-69	5	8,3 %
4.	70-74	4	6,7 %
5.	75-79	9	15 %
6.	80-84	17	28,3 %

7.	85-89	10	16,7 %
8.	90-94	11	18,3 %
Total		60	100 %

Tingkat akhlak siswa akan diukur dengan menggunakan pengukuran yang telah ditentukan sebelumnya seperti berikut:

- a) Kategori tinggi $> (M + 1SD)$
- b) Kategori sedang (antara $M - 1SD$) sampai $(M + 1SD)$
- c) Kategori rendah $< (M - 1SD)$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus tersebut didapatkan perhitungan seperti berikut:

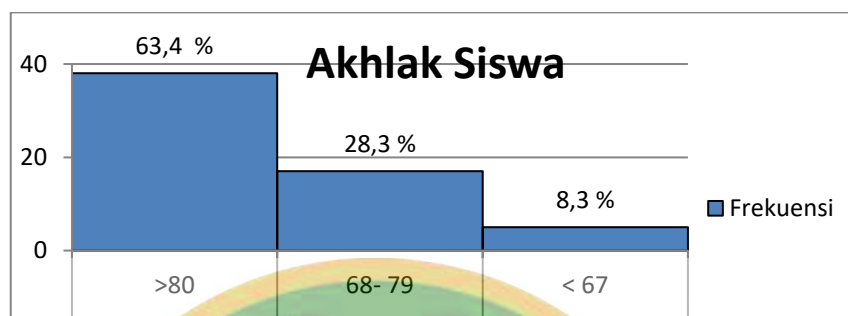
- a) Kategori tinggi
 $(M + 1SD) > \left(\frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min}) + 1SD\right) < X$
 $(74,5 + 5,8) < X$
 $80,3 < X$
- b) Kategori sedang
 antara $(M - 1SD)$ sampai $(M + 1SD)$
 antara $(74,5 - 5,8)$ sampai $(74,5 + 5,8)$
 antara $(68,7) - (80,3)$
- c) Kategori rendah
 $X < (M - 1SD)$
 $X < (74,5 - 5,8)$
 $X < 68,7$

Distribusi tingkat akhlak siswa akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 12 Distribusi Akhlak Siswa

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	>80	38	63,4 %
Sedang	68- 79	17	28,3 %
Rendah	< 67	5	8,3 %
	Total	60	100 %

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas terkait hasil tabel diatas, maka dapat dilihat dalam histogram prestasi belajar berikut ini:



Gambar 2 - Histogram Akhlak Siswa

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan teknik Kolmogorov-Sminov. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,31707354
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,054
	Negative	-,074
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan output spss hasil dari uji normalitas dengan test Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikan ialah 0,200 yang dimana $0,200 > 0,05$ yang artinya data menunjukkan berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi (R-Square) menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yang digunakan dalam model regresi untuk memaparkan variabilitas variabel berikutnya, serta analisis uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya nilai presentasi pengaruh antara prestasi belajar siswa terhadap akhlak siswa. Nilai R Square antara 0 serta 1. Sehingga, bila R square mendekati 0 berarti daya penjelasnya lemah, sedangkan R square mendekati 1 artinya variabel independen memiliki kemampuan yang lebih kuat untuk menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien determinasi (R Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,294 ^a	,087	,071	8,383

a. Predictors: (Constant), PRESTASI BELAJAR

b. Dependent Variable: AKHLAK SISWA

Hasil output koefisien determinasi diatas diperoleh R square ialah sebesar 0,087, Artinya presentase yang turut mempengaruhi prestasi belajar (X) terhadap akhlak siswa (Y) sebesar 8,7% sedangkan presentase dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 91,3 %.

b) Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) ini dilakukan untuk menganalisis signifikansi konstanta hipotesis serta variabel bebas yaitu prestasi belajar PAI peserta didik terhadap variabel terikat akhlak siswa SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi. Dimana asumsi hipotesis yang digunakan ialah sebagai berikut:

(Ho) Hipotesis nol : Tidak ada atau tidak terdapat pengaruh positif

signifikan antara prestasi belajar PAI terhadap peserta didik siswa kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi.

(Ha) Hipotesis alternative : Ada atau terdapat pengaruh positif signifikan antara prestasi belajar PAI terhadap akhlak peserta didik kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)		60,849	8,414		7,232	,000	
PRESTASI BELAJAR		,222	,095		,294	2,345	,022

a. Dependent Variable: AKHLAK SISWA

Dengan asumsi hasil pengujian tes hipotesis didapatkan bahwa nilai t_{hitung} adalah $2,345 > 1,670$ (t_{tabel} dilihat pada halaman lampiran $n=60$) serta nilai sig prestasi belajar siswa sebesar 0,022 yang dimana $0,022 < 0,05$ sehingga menolak H_0 dan menerima H_a , yang artinya Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik secara bagian dari keseluruhan berpengaruh positif serta signifikan terhadap akhlak peserta didik kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi. Jadi, semakin tinggi prestasi akademik belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka semakin tinggi juga akhlak siswa kelas V SD Islam Assafiiyah 02 Bekasi.

3. Uji Simultan (Uji F)

Dalam uji f ini dilakukan untuk menguji signifikansi variabel bebas (X) yaitu prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik terhadap akhlak peserta didik kelas V SD Islam Assafiiyah 02 Bekasi.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	386,469	1	386,469	5,499	,022 ^b
	Residual	4076,114	58	70,278		
	Total	4462,583	59			

a. Dependent Variable: AKHLAK SISWA

b. Predictors: (Constant), PRESTASI BELAJAR

Hasil uji f pada tabel di atas menunjukkan bahwa f hitung adalah 5,499 > 4,00 (dapat dilihat pada tabel pada lampiran n-60), serta nilai sig adalah 0,022 yang dimana $0,022 < 0,05$ maka menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya variabel (X) yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel (Y) yaitu akhlak peserta didik. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik berpengaruh terhadap akhlak peserta didik kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi.

C. Pembahasan

1. Prestasi Belajar PAI Kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi

Berdasarkan tahap-tahap analisis data yang sudah dilakukan terhadap hasil penelitian, prestasi belajar peserta didik kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Diantara keseluruhan total sampel sebanyak 60 siswa tersebut, jumlah yang paling tinggi terdapat pada kategori tinggi yaitu sebanyak 34 peserta didik dengan presentase 56,7 %, diteruskan sebanyak 21 peserta didik dalam kategori sedang dengan presentase 35 %, dan 5 peserta didik lainnya terdapat pada kategori rendah dengan presentase 8,3 %.

2. Akhlak Peserta didik Kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi

Berdasarkan data akhlak peserta didik kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi, hasil penyebaran angket yang diperoleh dapat dikategorikan menjadi 3 tiga tingkatan yakni: tinggi, sedang, dan rendah. Diantara sejumlah 60 peserta didik tersebut, jumlah yang paling banyak terdapat pada tingkatan tinggi yaitu sebanyak 38 peserta didik dengan presentase 63,4 %, diteruskan dengan tingkatan sedang yaitu sebanyak 17 peserta didik dengan presentase 28,3 %, sementara itu 5 peserta didik lainnya dalam tingkatan rendah dengan presentase 8,3 %.

3. Pengaruh Prestasi Belajar PAI terhadap Akhlak Siswa

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif koresional dimana dua variabel yang diteliti. Variabel tersebut adalah prestasi belajar peserta didik (variabel X) sebagai variabel independent, sedangkan akhlak peserta didik (variabel Y) sebagai variabel dependent, penulis menganalisis data dengan menggunakan program analisis data SPSS 25.0 For Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam berpengaruh signifikan terhadap nilai akhlak siswa kelas V SD Islam Assafiiyah 02 Bekasi. Uji t memaparkan hal tersebut, dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,345 > 1,670$ (t tabel dapat dilihat pada lampiran n=60), dan nilai sig prestasi belajar siswa sebesar $0,022$ yaitu $0,022 < 0,05$ maka menerima H_a serta menolak H_o , artinya prestasi belajar pendidikan agama islam secara segmental berpengaruh positif serta signifikan terhadap akhlak peserta didik kelas V SD islam Assyafiiyah 02 Bekasi. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi prestasi belajar PAI peserta didik maka semakin tinggi juga peserta didik siswa Kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi.

Berdasarkan uji R square koefisien determinasi yang diperoleh $R = 0,294$ serta R square sebesar $0,087$ yang artinya besar presentase yang memberikan pengaruh prestasi belajar PAI (x) terhadap akhlak siswa (y) dengan serentak ialah 8,7%, sedangkan presentase yang dipengaruhi faktor lain sebesar 92,3%.

Berdasarkan uji simultan (uji f) diperoleh nilai f hitung $5,499 > 4,00$ serta nilai sig sebesar $0,022$ yaitu $0,022 < 0,05$ sehingga H_o ditolak dan

menerima H_a yang artinya variabel bebas (x) yaitu prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (y) yaitu akhlak siswa kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi.

Perihal ini sejalan dengan teori Abdul Haris dan Asep Jihad yang mengartikan prestasi belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa melalui aktivitas pembelajaran. Belajar merupakan bentuk kegiatan berlangsungnya dimana diri seseorang berupaya untuk mendapatkan suatu wujud perubahan sikap yang cenderung menetap. Dalam aktivitas belajar mengajar, umumnya pendidik telah merancang tujuan belajar sebaik mungkin. Siswa yang mampu dalam menggapai tujuan-tujuan pembelajaran maka dapat dikatakan sebagai siswa yang berhasil dalam belajarnya.⁶³

Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan melalui ajaran Islam, yang merupakan pembinaan serta kepedulian kepada peserta didik, sehingga diharapkan setelah menyelesaikan pendidikannya anak dapat memahami serta mengamalkan ajaran Islam secara utuh serta menempatkan atau mengutamakan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup demi kebahagiaan, keselamatan, dan kesejahteraan hidup baik didunia maupun diakhirat.⁶⁴

Tujuan pendidikan Islam memiliki tujuan yang sama dengan pembentukan akhlak itu sendiri, yakni membentuk kepribadian muslim yang ideal dan kuat. Konsep muslim yang ideal harus diwujudkan, dan setidaknya tiga ketentuan berikut harus dipenuhi yaitu bentuk mental yang kuat, ilmu yang kuat dan kokoh, dan tubuh yang kuat. Jika ketiga ketentuan ini tercapai, berarti keinginan nabi telah terpenuhi, beliau menginginkan konsep atau citra seseorang yang beriman, tubuh atau fisik yang kuat, serta ilmu yang benar, berguna dan bermanfaat.

⁶³ Asep Jihad dan Abdul Haris, "Evaluasi Pembelajaran". (Yogyakarta: Multi Presindo. 2008). Hal 14.

⁶⁴ Zakiah Darajat, "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), hal. 117.

Ketiga hal diatas sangat utama serta penting karena beberapa alasan yaitu yang pertama akhlak merupakan wadah atau kerangka keagamaan. Agama tanpa kerangka (wadah) yang baik tidak akan mudah tumbuh menjadi sesuatu yang sehat dan bermanfaat. Kedua, Allah senantiasa menganjurkan umat manusia untuk senantiasa memiliki keinginan yang kuat dalam dirinya dalam menambah ilmu pengetahuan baik ilmu agama maupun ilmu dunia, ilmu sendiri dapat memelihara jiwa dan iman. Ketiga, tubuh yang sehat dan bugar, sebab tubuh yang sehat dapat mengoptimalkan kerja organ-organ tubuh secara maksimal serta fungsi fisiologis dan psikologis yang berdampak positif pada kerja jiwa atau mental.

Beberapa faktor seperti lingkungan, intelegensi dan bakat, minat serta motivasi dapat mempengaruhi prestasi belajar. Tetapi akhlak mempunyai posisi yang sangat utama dan berarti dalam kehidupan seseorang, baik dalam diri individual ataupun kelompok masyarakat. Dalam Pendidikan Agama Islam dianjurkan dan didorong untuk menerapkan dan menjaga perilaku yang tepat dan sesuai dalam kesehariannya.

Dari perihal data yang didapatkan, akhlak siswa yang semakin tinggi maka prestasi belajar pendidikan agama islam yang diraih juga semakin tinggi. Siswa yang berada dalam ruang lingkup masyarakat yang terdapat kepedulian, pengawasan dan perhatian yang baik akan mempengaruhinya untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Pada saat yang sama, peserta didik yang menghadapi masalah didalam lingkungan berpotensi memperoleh prestasi belajar yang buruk atau rendah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar pendidikan agama islam memiliki pengaruh yang cukup penting terhadap akhlak manusia, sebab pelajaran pendidikan agama islam mengajarkan ilmu keagamaan saat bergaul, bermasyarakat, beribadah, serta berperilaku yang bertujuan sebagai petunjuk atau pedoman hidup baik didunia dan diakhirat.

Namun, akhlak peserta didik tidak hanya dipengaruhi karena prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, akhlak peserta didik yang terpuji bisa diraih dengan membentuk, membimbing, serta tingkah laku yang diawasi sejak kecil yang dapat kita peroleh dari contoh ajaran-ajaran nabi muhammad SAW, para sahabat, generasi serta ulama-ulama yang dapat diterapkan didalam kehidupan manusia kesehariannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan oleh peneliti dalam bab-bab sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan ialah seperti berikut:

1. Prestasi belajar PAI peserta didik kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi termasuk dalam kategori tinggi, bukti ini ditunjukkan menurut perhitungan pada interval >86 sejumlah 34 siswa dengan presentase 56,7 %,
2. Akhlak peserta didik kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi memiliki akhlak yang berada dalam kategori tinggi, perihal ini ditunjukkan dari perhitungan dengan interval > 80 sejumlah 38 peserta didik dengan presentase 63,4 %.,
3. Prestasi belajar PAI peserta didik berpengaruh cukup relevan dan bermakna terhadap akhlak siswa kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga secara segmental menunjukkan bahwasanya prestasi belajar PAI mempunyai pengaruh yang relevan terhadap akhlak peserta didik kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang mencapai prestasi belajar yang tinggi juga harus berakhlak mulia. Oleh karena itu, berakhlak mulia mendorong peserta didik untuk berpikir positif dan merangsang siswa untuk belajar untuk mencapai tujuan belajarnya, karena mereka meyakini dan menyadari pentingnya dan manfaat dari belajar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk membuktikan pengaruh prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik kelas V SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi. Sehingga peneliti memberikan saran seperti berikut:

1. Bagi sekolah, seharusnya lebih mengupayakan peningkatan prestasi belajar yang telah dicapai siswa dengan memenuhi atau menunjang kebutuhan

maupun keperluan baik sarana maupun prasarana pengajaran, seperti alat-alat yang dapat menunjang pembelajaran siswa dalam meningkatkan semangat serta memperoleh prestasi belajar secara maksimal.

2. Bagi siswa, siswa harus dapat menerapkan hal-hal yang sudah diajarkan oleh pendidik dengan berperilaku yang baik dan sesuai seperti saat ibadah, bercakap, bergaul, serta melakukan tindakan. Jadi, ilmu yang diperoleh siswa selama pembelajaran seakan-akan tidak hanya diterapkan didalam kelas saja, melainkan dapat diterapkan didalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi orang tua, disarankan agar dapat memberikan pengajaran ilmu yang lebih terhadap anak-anak tentang akhlak siswa serta memberikan pengawasan terhadap pergaulan anak seperti teman, lingkungan dan yang lainnya, supaya siswa dapat memiliki kepribadian yang baik di dalam dan di luar sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. "*Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*". Jakarta: Amzah.
- Ahmadi, Abu. 1991. "*Psikologi Belajar*". Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Alim, Muhammad. 2011. "*Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet Ke-2.
- Anggreini, Rina. 2017. "*Hubungan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan agama islam dengan perilaku keagamaan siswa kelas XI MAN 2 Semarang, Skripsi*". Salatiga: IAIN Salatiga
- Arifin, Zainal dan Ine Amirman. 1993. "*Penelitian dan Statistik Pendidikan*". Jakarta: Bumi Aksara. Cet. Ke-1.
- Asmaran. 1992. "*Pengantar Studi Akhlak*". Jakarta: Rajawali.
- Asy-Syaami, Shaleh Ahmad. 2005. "*Berakhlak dan Beradab Mulia, (Contoh-contoh dari Rasulullah)*". Jakarta: Gema Insani. Cet : 1.
- Darajat, Zakiah. 1987. "*Ilmu Pendidikan Islam*". Jakarta: Bumi Aksara.
- Hafid, Anwar, Jafar Ahiri dan Pendais Haq. 2003. "*Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*". Bandung: Alfabeta.
- Fatmawati, Linda. 2018. "*Pengaruh hasil belajar PAI terhadap akhlak siswa kelas VIII SMPN 13 Malang*", Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- laela, Ida .2014. "*Pengaruh perhatian orang tua terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMPI Yapikum Depok*", Skripsi Depok: UIN Syarif Hidayatullah
- Mudiyaharja, Redja. 2002. "*Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abudin. 2003. "*Akhlak Tasawuf*". Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nata, Abudin. 2009. "*Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*". Jakarta: Kencana Cet.I.
- Ramayulis. 2005. "*Metodologi Pendidikan Agama Islam*". Jakarta: Kalam Mulia Cet. IV.
- Ramli, M. Hs., M.Ag., dkk. 2004. "*Memahami Konsep Dasar Islam*". Semarang:

UPT MKU UNNES.

- Rifa'I, Moh. 1992. "*Akhlak Seorang Muslim*". Semarang: Wicaksana.
- Shihab, M. Quraish. "*Wawasan Al-Qu'an*". Ebook: Lacarepa Bugis
- Singarimbun, Masri. 1995. "*Metode Penelitian Survei*". Jakarta: LP3ES. Cet Ke-2.
- Sudjana, Nana. 2004." *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*". Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. "*Metode Penelitian Pendidikan*". Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi.2005. "*Psikologi Pendidikan*". Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Surahmad, Winarno. 1998. "*Pengantar Penelitian Ilmiah*". Bandung: Tarsito.
- Sudirman, 2012. "*Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*". Malang: UIN Maliki Press.
- Sugiyono. 2011. "*Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*". Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2013. "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*
Suparman. 2003. "Manajemen Pendidikan". Bandung: Alfabeta.
- Tasmara, Toto. 2002. "*Membudayakan Etos Kerja Islami*". Jakarta: Gema Insani Pers.
- Taufiqurrahman, Edy Siswanto.2005. "*Akidah Akhlak*" Jatim:MCD.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud). 2007. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*". Jakarta: Balai Pustaka, Ed 3, Cet 4.
- Tim Reviewer MKD. 2014. "*Pengantar Studi Islam*". Surabaya: UINSA Pers.Cet. Ke-4
- Widyoko, Eko Putro.2009." *Evaluasi Program Pembelajaran(Panduan praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*"Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Zurinal. 2006."*Ilmu Pendidikan Pengantar dan Dasar-Dasar Pelaksanaan*"Pendidikan". Jakarta: UIN Jakarta Press Cet. I

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 - Surat Ijin Observasi



SD ISLAM AS-SYAFI'IYAH 02 AKREDITASI A

NSS : 102026501011 / NPSN : 20223732

e-mail : sdi.assyafiyah02@gmail.com web: <http://www.sdislamassyafiyah02.sch.id>
Jl. Raya Jatiwaringin No.8 Pondokgede Kota Bekasi Kode Pos 17411 Telp./Fax. 8463762

SURAT KETERANGAN

No. 295/SDIA 02/D/XII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Joko Winarto, M.Pd
Tempat tugas : SD Islam As-Syafi'iyah 02
Alamat sekolah : Jl. Raya Jatiwaringin No.8 Pondokgede Bekasi

Dengan ini menerangkan bahwa :

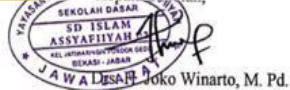
Nama Lengkap : Miranda Dita Pratiwi
NIM : 1717402208
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto

Nama tersebut di atas adalah benar telah melaksanakan Observasi Pendahuluan di SD Islam As-Syafi'iyah 02 Jatiwaringin Pondokgede Kota Bekasi pada tanggal 01 s.d. 23 Desember 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bekasi, 08 Desember 2020

Kepala Sekolah,



Drs. H. Joko Winarto, M. Pd.

Lampiran 2 - Tabel R

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6855	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307

Lampiran 3 - Tabel T

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49967	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Lampiran 4 - Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.32	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.99	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lampiran 5 - Foto Observasi



Lampiran 6 - Angket Siswa

Biodata

Siswa

Nama *
Amanda makaila fakhira

Kelas *
5

No. Absen *
4

Akhlak Siswa

Varabel (Y)

Saya melakukan sholat wajib 5 kali sehari *


Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Tidak pernah

Saya melaksanakan puasa wajib ramadahan *

Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Tidak pernah

Saya melaksanakan sholat tepat pada waktunya *

Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Tidak pernah



The logo of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri is a circular emblem. It features a green background with a white crescent moon and star at the top. Below this, there is a stylized white calligraphic symbol resembling a flame or a drop. Underneath the symbol, the letters "UIN" are written in a bold, white, sans-serif font. At the bottom of the emblem, the text "Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI" is written in a white, serif font, following the curve of the circle. The entire logo is surrounded by a yellow and orange border.

f 216

15/05/202

Saya meninggalkan sholat lima waktu *

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak pernah

Saya melaksanakan puasa ramadhan karena paksaan suatu hal *

- Selalu
- Sering
- kadang-kadang
- Tidak pernah

Setelah melaksanakan sholat, saya membaca al-quran *

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak pernah

Saya menjalankan perintah atau tugas yang diberikan orang tua *

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak pernah

Saya menggunakan bahasa yang lembut dan halus ketika berbicara dengan orang tua *

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak pernah

Saya senantiasa mendoakan kebalkan orang tua *

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak pernah



Saya selalu berpamitan ketika hendak bepergian kepada orang tua *

- Selalu
- Sering
- kadang-kadang
- Tidak pernah

Saya selalu menyisihkan uang jajan untuk ditabung *

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak pernah

Saya membaca buku pelajaran sebelum pembelajaran dimulai *

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak pernah

Saya membaca kembali materi pelajaran sebelum dan sesudah belajar *

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak Pernah

Saya berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menggapai cita-cita *

- Selalu
- Sering
- kadang-kadang
- Tidak pernah

Saya berlaku curang dalam mengerjakan soal ujian *

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak pernah



Saya selalu menepati janji, ketika saya berjanji kepada orang lain *

- Selalu
- Sering
- kadang-kadang
- Tidak pernah

Saya memberi dan menjawab salam ketika bertemu dengan guru *

- Selalu
- Sering
- kadang-kadang
- Tidak pernah

Saya menggunakan bahasa yang sopan dan halus ketika bertemu berbicara dengan guru *

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak pernah

Saya mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang ditugaskan oleh guru *

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak pernah

Saya memotong atau menyela ketika guru sedang berbicara *

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak pernah

Saya ramai atau berisik ketika guru sedang menjelaskan pelajaran *

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak pernah

Saya selalu menepati janji, ketika saya berjanji kepada orang lain *

- Selalu
- Sering
- kadang-kadang
- Tidak pernah

Saya memberi dan menjawab salam ketika bertemu dengan guru *

- Selalu
- Sering
- kadang-kadang
- Tidak pernah

Saya menggunakan bahasa yang sopan dan halus ketika bertemu berbicara dengan guru *

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak pernah

Saya mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang ditugaskan oleh guru *

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak pernah

Saya memotong atau menyela ketika guru sedang berbicara *

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak pernah

Saya ramai atau berisik ketika guru sedang menjelaskan pelajaran *

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak pernah

Saya memperhatikan dengan seksama saat guru menjelaskan pelajaran *

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak pernah

Saya memberi sanyuman dan sapaan saat bertemu dengan teman *

- Selalu
- sering
- Kadang-kadang
- Tidak pernah

Saya mengejek teman yang sedang berada dalam kesulitan atau musibah *

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak pernah

Saya meminjamkan alat tulis kepada teman yang lupa membawanya *

- Selalu
- Sering
- kadang-kadang
- Tidak pernah

Saya bergaul dan berteman tanpa melihat fihak (kekurangan) *

- Selalu
- Sering
- kadang-kadang
- Tidak pernah

Saya selalu meraba dan memeriksa kesalahan kepada teman *

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak pernah



Saya membuang sampah pada tempatnya *

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak pernah

Saya melaksanakan tugas piket harian yang ada dikelas *

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak pernah

Saya membiarkan sampah yang berserakan yang terlihat saya *

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak pernah



Lampiran 7 – Nilai Raport

NOMOR		NAMA MURID	L/P	PTS	Jumlah	RATA	RAPORT PAR							
Urt	INDUK						KI.1		KI.2		KI.3		KI.4	
							Angka	Preklat	Angka	Preklat	Angka	Preklat	Angka	Preklat
1	0106064753	halita ryzkiviana	L	95	92	100	82	C	82	C	83	C	83	C
2	0103776238	Alvino Hafizh Fairuz	L	90	80	85	88	B	88	B	88	B	88	B
3	0109704218	Amanda Sabrina Putri	P	95	100	100	92	A	92	A	92	A	92	A
4	0102572507	Aqlah Alyandra Rasyd	P	90	100	100	94	A	94	A	94	A	94	A
5	0108527264	Audrey Kyna Fachrani	L	85	100	100	90	B	90	B	90	B	90	B
6	0092408710	Faiz Ridwanillah	L	85	80	85	85	B	85	B	86	B	86	B
7	0105878883	Keiya Shafira Zahwa	P	95	84	86	91	B	91	B	91	B	91	B
8	0103487469	Ladifa Yasmin Achmad	P	95	84	86	86	B	86	B	85	B	85	B
9	0108052923	mulhiz.aryanz	L	100	100	100	91	A	91	A	91	B	91	B
10	0098946102	Muhammad Faiz Pangestu	L	100	96	80	80	C	80	C	82	C	80	C
11	0091079521	Muhammad Habibi	L	94	88	88	80	C	80	C	83	C	83	C
12	0105988209	Muhammad Hazel Rafiq Aryan	L	95	80	80	85	B	85	B	85	B	85	B
13	0107791238	Muhammad Nafis Ramadhan	L	95	100	100	92	A	92	A	95	A	92	A
14	0096077436	meisya	P	85	80	87	82	C	82	C	81	C	81	C
15	0107673684	Nadhlar Mazini Permata	L	80	88	88	89	B	89	B	89	B	89	B
16	0105621038	Rahadwan Rabbi Jendra	L	90	96	96	87	B	87	B	87	B	87	B
17	0096337703	Shafa Atablawi	P	90	100	100	88	B	88	B	88	B	88	B
18	192004063	Rafief Muhammad Abdullah	L	100	80	86	88	B	88	B	88	B	88	B
19	161701093	Elgan Dhika Zhafran	L	90	100	100	91	B	91	B	91	B	91	B
20	0108908538	syarifah	L	80	96	100	92	A	92	A	92	A	92	A

NOMOR		NAMA MURID	LP	PTS	Kuis	RAPOR PAS								
Urut	INDUK					KI 1		KI 2		KI 3		KI 4		
						Angka	Preklat	Angka	Preklat	Angka	Preklat	Angka	Preklat	
1	161701008	Andi Alya Rasyifa Ismarina	P	95	92	92	84	B	84	B	84	B	84	B
2	161701009	Andra Narayan Utama Nasution	L	100	84	84	89	B	89	B	89	B	89	B
3	161701010	shahri atab jawi	L	90	100	100	93	A	93	A	97	A	97	A
4	161701011	Amisa Rizky Putri Rezakly	P	90	92	92	90	B	90	B	92	A	92	A
5	161701014	Artika Latifah	P	95	100	100	92	A	93	A	91	B	90	B
6	161701017	siti asma nawali	L	100	84	90	83	B	83	B	83	B	83	B
7	161701027	Evvyadh	L	90	92	92	90	B	90	B	89	B	90	B
8	161701030	Muhammad Rizki Ramadhan	L	95	100	100	93	A	93	A	94	A	94	A
9	161701036	Kaisah Israra Sembodo	P	80	76	80	80	C	80	C	80	C	81	C
10	161701040	Lafarrena Ghisela Zavier Babuy	L	85	68	80	81	C	81	C	81	C	81	C
11	161701043	M. Rama Putri Sartoso	L	95	100	100	93	A	93	A	93	A	93	A
12	161701043	Nyimasariyah alharrahman	L	100	80	85	90	B	90	B	90	B	90	B
13	161701047	Missa Rizka Adhulabi Kauli	L	85	96	96	90	B	90	B	90	B	90	B
14	161701048	Moh. Fajar Albulqas	L	95	100	100	91	B	91	B	91	B	91	B
15	161701061	Muhammad Rafiq Ramadani	L	85	68	88	83	B	88	B	88	B	88	B
16	161701065	Nafisa Alazra Athya	P	95	100	100	94	A	94	A	94	A	94	A
17	161701066	Nafis Khadisa Azzahra	P	75	80	86	85	B	85	B	85	B	85	B
18	161701068	Naufal Ibrahim Ghifaranto	L	80	80	90	85	A	85	A	95	A	95	A
19	161701082	anggodho rizky cahya	P	80	76	85	84	B	84	B	84	B	84	B
20	161701087	Siti Asmas Nawali Yusuf	P	100	84	85	88	B	88	B	88	B	88	B
21	161701089	Suzifah Zainab Athiyahencana	P	95	96	96	89	B	89	B	88	B	88	B
22	171802096	Rafiq Hanif Artanabil	L	95	96	96	92	A	92	A	92	A	92	A

NOMOR		NAMA MURID	LP	PTS	jumlah SKS	SKS	RAFOBT PAI							
Urut	INDUK						KI.1		KI.2		KI.3		KI.4	
							Angka	Preklat	Angka	Preklat	Angka	Preklat	Angka	Preklat
1	0106064753	halita ryzkyiana	L	95	92	100	82	C	82	C	83	C	83	C
2	0103776238	Alvino Hafiz Fairuz	L	90	80	85	88	B	88	B	88	B	88	B
3	0109704218	Amanda Sabrina Putri	P	95	100	100	92	A	92	A	92	A	92	A
4	0102572507	Aqilah Alyandra Rasyid	P	90	100	100	94	A	94	A	94	A	94	A
5	0108527264	Audrey Kyna Fachrani	L	85	100	100	90	B	90	B	90	B	90	B
6	0092408710	Faiz Ridwanullah	L	85	80	85	85	B	85	B	86	B	86	B
7	0105878883	Kerya Shafira Zahwa	P	95	84	86	91	B	91	B	91	B	91	B
8	0103437369	Lathifa Yasmin Achmad	P	95	84	86	86	B	86	B	85	B	85	B
9	0108052923	nnulita ariyan z	L	100	100	100	91	A	91	A	91	B	91	B
10	0098946102	Muhammad Faiz Pangestu	L	100	86	80	80	C	80	C	82	C	80	C
11	0091079521	Muhammad Rabbie	L	85	89	88	89	C	89	C	89	C	83	C
12	0105988209	Muhammad Hazel Rafif Abyan	L	85	80	80	85	B	85	B	85	B	85	B
13	0107791238	Muhammad Nafis Ramadnan	L	95	100	100	92	A	92	A	95	A	92	A
14	0096077436	nasya	P	85	80	82	82	C	82	C	81	C	81	C
15	0107673684	Nadhar Mazza Permaya	L	90	86	86	87	B	87	B	89	B	89	B
16	0105621038	Rahadiyan Rabbi Jendra	L	90	86	86	87	B	87	B	87	B	87	B
17	0096337703	Shafa Attablawi	P	90	100	100	88	B	88	B	88	B	88	B
18	192004063	Rafief Muhammad Abdullah	L	100	80	86	88	B	88	B	88	B	88	B
19	161701093	Elzan Dhika Zhafran	L	90	100	100	91	B	91	B	91	B	91	B
20	0108908538	svarifah	L	80	96	100	92	A	92	A	92	A	92	A

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Miranda Dita Pratiwi
2. NIM : 1717402208
3. Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 19 Juni 1999
4. Alamat Rumah : Jl. Masjid Almujaahidin RT 003 RW 01
No.17
5. Nama Ayah : Anton Sugirang
6. Nama Ibu : Sartiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SDN 02 Petang Bekasi,
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMPN 192 Jakarta Timur
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMA Islam Assyafiiyah 02 Bekasi
 - d. S1, tahun masuk : S1 IAIN PURWOKERTO LULUS
TEORI
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Soraya
 - b. PPQ Al-Amin Purwanegara, Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi (jika ada)

1. EASA IAIN PURWOKERTO
2. ANGGOTA OSIS SMA ISLAM ASSYAFIYAH

Purwokerto, 14 Oktober 2021



Dipindai dengan CamScanner

Miranda Dita Pratiwi